

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar S.Pd pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar S.Pd pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing:

- 1. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.**
- 2. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Arjun Marassing
NIM : 18 0201 0148
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

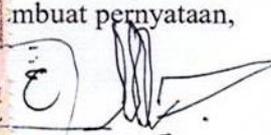
1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 Februari 2023

mbuat pernyataan,



10000
SEPULUH RIBU RUPIAH
METERAI TEMPEL
19BD8AKX273679358

Arjun Marassing
NIM. 18 0201 0148

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo yang ditulis oleh Arjun Marassing Nomor Induk Mahasiswa 18 0201 0148, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada Senin, 6 Maret 2023 bertepatan dengan 16 Sya'ban 1444 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar S.Pd.

Palopo, 10 Maret 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|----------------------------------|---------------|---------|
| 1. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. H. Hasbi, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 3. Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Hasriadi, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas



Dr. Nurdin K, M.Pd
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag
NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.
(أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugrahkan rahmat, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo”*

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang telah membimbing ummat manusia ke jalan yang benar, serta keselamatan selalu menaungi keluarganya, sahabatnya serta orang-orang yang selalu mengikutinya.

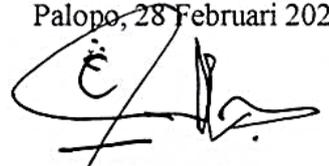
Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H., Wakil Rektor I, Dr.Ahmad Syarif Iskandar, S.E.,M.M., Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, MA., selaku Wakil Rektor III.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan I, Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag., Wakil Dekan II, dan Dra. Hj.Nursyamsi, M.Pd.I., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, beserta Muhammad Ihsan S.Pd., M.Pd., Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta Fitri Angraeni, S.Pd., staf Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing I dan Bapak Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II
5. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag., selaku dosen pembimbing akademik
6. Seluruh Dosen beserta seluruh Staf Pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd., Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo.
8. Kepala Sekolah di SMA Negeri 2 Palopo beserta guru-guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Peserta didik SMA Negeri 2 Palopo yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian skripsi ini.
10. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Jumain Marassing dan Ibunda Suriani, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya. Mudah-mudahan Allah Swt. memberkahi kehidupan kita dan memudahkan jalan kita menuju kesuksesan serta mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
11. Kepada semua teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 (khususnya kelas PAI D) yang telah memberikan

semangat dalam penyusunan Skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt. Aamiin.

Palopo, 28 Februari 2023



Arjun Marassing
NIM: 18 0201 0148



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡ	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍal	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭa	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َـي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i

وُ *fathah* dan *wau* Au a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *hauला*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Contoh:

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtū*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْدَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbana
نَجَّيْنَا	: najjaina
الْحَقِّ	: al-haqq
نُعِمْ	: nu'im
عَدُّوْ	: 'aduwwun

Jika huruf ى ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٍّ	: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٍّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسِ	: al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةِ	: al-zalzalāh (bukan az-zalzalāh)
الْفَلْسَفَةِ	: al-falsafah
الْبِلَادِ	: al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
الْأَوْغ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

اللَّهِدِ يُنْ *dīnullāh* لِلَّهِبِ *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t] .

Contoh:

اللَّهُهُمَّ فِي رَحْمَةٍ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baītīn du'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fihī al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasir Hāmid Abū Zayd Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hāmid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= Subhanāhū wa ta'ālā
saw.	= shallallāhu 'alaihi wasallam
as	= 'alaihi al-salām
H	= Hijriyyah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS Al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
H.R	=HaditsRiwayat.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PRAKATA	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR AYAT.....	xv
DAFTAR HADITS.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Batasan Masalah.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Deskripsi teori.....	10
C. Kerangka Pikir.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.	28
C. Fokus Penelitian	28
D. Definisi Istilah.....	29
E. Desain Penelitian.....	30
F. Data dan Sumber Data	30
G. Instrumen Penelitian.....	31
H. Teknik Pengumpulan Data	32
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	34
J. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data37
B. Pembahasan52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan60
B. Saran.....61

DAFTAR PUSTAKA63



DAFTAR AYAT

Ayat 1 Q.S. An-Nahl/16:125.....	12
Ayat 2 Q.S. Al-Bayyinah/98:7-8.....	13



DAFTAR HADIS

Hadis 1 tentang pendidik dan peserta didik.18



DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Perbandingan Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	8
4.1 Penyajian Data Pemahaman Terhadap Landasan Kependidikan.	47
4.2 Penyajian Data Memahami Karakteristik Peserta Didik.....	48
4.3 Penyajian Data Pengembangan Kurikulum.....	49
4.4 Penyajian Data Perencanaan Pembelajaran.	50
4.5 Penyajian Data Pelaksanaan Pembelajaran.	51
4.6 Penyajian Data Penggunaan Media Pembelajaran.	52
4.7 Penyajian Data Evaluasi Pembelajaran.	53
4.8 Penyajian Data Pengembangan Potensi Peserta Didik.	54
4.9 Penyajian Data Kendala.	55
4.10 Penyajian Data Mengatasi Kendala.	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....24



DAFTAR LAMPIRAN

Keadaan sarana prasarana
Keadaan guru dan pegawai
Keadaan tenaga kependidikan
Keadaan peserta didik
Lampiran pedoman wawancara
Lampiran hasil wawancara
Lampiran gambaran observasi
Lampiran surat keterangan izin penelitian
Lampiran permohonan surat izin penelitian
Lampiran surat telah selesai meneliti
Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah di SMA Negeri 2 Palopo
Dokumentasi wawancara dengan guru pendidikan agama Islam
Dokumentasi wawancara dengan peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo
Dokumentasi media pembelajaran TV di kelas XII
Lampiran riwayat hidup



ABSTRAK

Arjun Marassing, 2023, “Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh: Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd.

Guru pendidikan agama Islam sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo harus mampu mengimplementasikan kompetensi pedagogik dengan baik. Tujuan peneliti yaitu: 1). Untuk mengetahui implementasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Palopo. 2). Untuk mengetahui kendala dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Palopo.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan pedagogis, sumber data merupakan hasil wawancara kepada sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan peserta didik, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, data yang terkumpul di uji keabsahannya dengan teknik triangulasi, selanjutnya dianalisis dengan pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Implementasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Palopo sudah terlaksana dengan baik dilihat dari proses pembelajaran guru telah mampu menyusun perangkat pembelajaran mulai dari perencanaan guru sudah menyusun terlebih dahulu baru masuk kelas, pelaksanaan proses pembelajaran guru menggunakan metode sesuai dengan kondisi peserta didik dan evaluasi dilakukan diakhir pembelajaran. 2). Adapun kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Palopo, kendala yang dihadapi guru terletak pada kurangnya kedisiplinan peserta didik saat proses pembelajaran, peserta didik kurang disiplin saat proses pembelajaran, penggunaan teknologi dan kekurangan dalam menyediakan sarana media pembelajaran untuk peserta didik. Dalam mengatasi kendala tersebut kepala sekolah dan guru meningkatkan peraturan mengenai kedisiplinan dan peningkatan pengawasan, mengadakan pelatihan-pelatihan mengenai penggunaan media dan berupaya melengkapi sarana prasara dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Kompetensi pedagogik, guru pendidikan agama Islam, proses pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menentukan masa depan bagi tiap-tiap individu, dalam lingkup pendidikan khususnya jalur sekolah terdapat berbagai elemen yang mendukung untuk mencapai tujuan sekolah melalui kegiatan yang berkualitas. Salah satu elemen pendukung tersebut adalah guru sebagai kunci yang berperan menentukan kualitas pembelajaran, hal ini termasuk juga pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI), karena itu guru harus memiliki kompetensi yang berkualitas yang membantunya dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kaitannya saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI), seorang guru diharapkan memiliki keterampilan yang memuaskan dan berkualitas. Salah satu dari empat keterampilan guru yang berperan dalam mendukung proses pembelajaran adalah keterampilan pedagogik. Pengertian umumnya, keterampilan pedagogik adalah kemampuan seorang guru untuk mengawasi kemajuan, cakap untuk menarik peserta didik untuk belajar dan mempengaruhi prestasi peserta didik. Seorang guru dalam bidang keterampilan pedagogik harus memiliki pilihan untuk memahami kepribadian peserta didik, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menggunakan inovasi pembelajaran, dan menilai peserta didik. Guru seharusnya memiliki pilihan untuk memberi tahu peserta didik cara terbaik untuk memperoleh pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*affective*) dan keterampilan (*psikomotorik*).

Guru harus berupaya meningkatkan kompetensinya dengan cara, guru senantiasa memperbarui pengetahuannya karena ilmu pengetahuan terus berkembang, dari yang gagap teknologi hingga melek teknologi. Sebagaimana mesin pencari "google" yang banyak digandrungi orang dalam mencari informasi. Begitulah seorang guru profesional sangat dibutuhkan pada lembaga pendidikan. Selanjutnya guru perlu mendapatkan pelatihan-pelatihan dengan cara lembaga pendidikan melakukan pelatihan dan pembinaan terhadap guru. Layaknya institusi pendidikan adalah sebuah perusahaan jasa. Guru perlu mempelajari ilmu *public speaking*, retorika, pelayanan prima, juga bersikap percaya diri sehingga tidak lagi ditemukan guru yang mengajar dengan suara yang pelan, atau tenaga kependidikan yang melayani keluhan orang tua peserta didik dengan ketus, atau guru yang tidak cakap dalam mengelola kelas. Semua ini dapat diatasi dengan pelatihan dan pembinaan.

Dalam hal keterampilan pedagogik, seorang guru yang tidak mampu mengelola proses pembelajaran, maka akan terjadi jurang pemisah antara guru dan peserta didik sehingga terjadi ketidakmampuan seorang guru dalam proses pembelajaran yang akan mempengaruhi peserta didik, terutama dalam prestasi belajar sebagai penentu keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat dilihat memiliki keterampilan pedagogik yang baik dengan melihat kapasitas mereka dalam mengawasi pembelajaran.

Sebelum peneliti merumuskan judul, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan di SMA Negeri 2 Palopo terkait guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran (PAI). Saat ini di SMA Negeri 2 Palopo terpilih sebagai

sekolah penggerak bersama dengan SMA 4, tentu hal ini akan menjadikan SMA Negeri 2 Palopo sebagai contoh untuk SMA-SMA di kota Palopo. Selanjutnya dalam pengamatan awal peneliti dapatkan dari salah satu guru pendidikan agama Islam (PAI) yaitu Pak Hasbar mengatakan bahwa “dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran pendidikan agama Islam terdapat kelemahan yaitu dalam penguasaan media pembelajaran, mengembangkan strategi dan metode pembelajaran”.¹ Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Haerullah yaitu upayah guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan desain pembelajaran, disampaikan bahwa guru pendidikan agama Islam harus memiliki kemampuan atau kompetensi dalam mendesain pelajaran agar lebih terukur dan terarah². Dari pengamatan awal tersebut peneliti tertarik memilih SMA Negeri 2 Palopo sebagai lokasi penelitian, meneliti mengenai kompetensi pedagogik guru, terlebih SMA Negeri 2 Palopo sebagai sekolah penggerak tentu kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran ikut menjadi contoh untuk sekolah-sekolah lainnya. Masalah yang kemudian peneliti dapatkan akan dikembangkan dan tidak menutup kemungkinan masalah-masalah yang lain peneliti akan dapatkan di lapangan.

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk berkonsentrasi pada pelaksanaan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam. Penelitian ini akan membahas tentang bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam serta kendala yang di hadapi. Berangkat dari landasan

¹ Hasbar, Hasil Wawancara dengan Guru PAI di SMA Negeri 2 Palopo, (Diakses pada Tanggal 4 Juli 2022, Jam 10).

² Haerullah, “Upayah Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran di UPT SMA Negeri 2 Palopo”, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Palopo, (2021).

inilah, peneliti akan berkonsentrasi pada penelitian yang berjudul “Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas, penelitian ini menfokuskan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo?
2. Apa yang Menjadi Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kompetensi Pedagogik Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah di atas, tujuan yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Palopo.
2. Untuk Mengetahui Kendala dalam Mengimplementasikan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Palopo.

D. Batasan Masalah

Peneliti akan membatasi mengenai kompetensi pedagogik, implementasi dan guru pendidikan agama Islam. Kompetensi pedagogik, yakni kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Kata implementasi yang dimaksud adalah aksi, tindakan atau aktivitas yang diterapkan dalam melaksanakan kebijakan terkait dengan kompetensi pedagogik guru, untuk menjalakkannya secara efektif dan kondusif tentu harus terencana untuk mencapai tujuan kegiatan. Guru pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komprehensif terhadap peneliti, khususnya instansi atau lembaga terkait. Secara ideal penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari beberapa aspek, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas keilmuan dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya kepada guru pendidikan agama Islam (PAI).
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian serupa dimasa yang akan datang.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Sebagai bahan masukan sekaligus referensi bagi kepala sekolah tentang implementasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam (PAI).
- 2) Sebagai wacana untuk meningkatkan kualitas mengajar guru.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dalam memotivasi mengenai pentingnya meningkatkan kompetensi pedagogik dalam mengajar di lembaga pendidikan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan untuk mengevaluasi kembali mengenai wawasan tentang implementasi kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relefan

Sebelum penulis melakukan penelitian ini, telah ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang memiliki hubungan dengan penelitian ini diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana (2021) dengan judul “Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran dalam Jaringan di SMP Negeri 12 Palopo”.³ Pembahasan pada penelitian ini tentang analisis mengenai kesiapan guru pendidikan agama Islam pada pembelajaran dalam jaringan, kendala dan solusi yang didapatkan. Persamaannya terletak pada objeknya yaitu guru pendidikan agama Islam.
2. Penelitian yang dilakukan Zaskiah (2022) dengan judul “Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa”.⁴ Penelitian ini untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan mengenai kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi peserta didik ketika mengajar sudah cukup baik dilihat dari indikator kompetensi pedagogik dan motivasi belajar. Penelitian yang peneliti lakukan berfokus terhadap pengelolaan proses pembelajaran.

³ Rosdiana, “Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran dalam Jaringan di SMP Negeri 12 Palopo”, *Skripsi*, (16 Juni 2021), 30.

⁴ Zaskiah, “Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa”, *Skripsi*, (17 September 2021), 45.

3. Penelitian yang dilakukan Hendriyani (2017) dengan judul “Menajemen Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kabawetan dalam Proses Pembelajaran”.⁵ Penelitian ini membahas tentang upaya-upaya untuk lebih mengembangkan pendidikan yang diselesaikan dengan melakukan langkah-langkah seperti melanjutkan tingkat pendidikan, maupun lain sebagainya. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui perencanaan kompetensi pedagogik dalam proses belajar mengajar guru sekolah di SMA Negeri 1 Kabawetan. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian.

Setelah peneliti menjelaskan hasil dari ketiga penelitian terdahulu yang relevan, maka peneliti selanjutnya menjelaskan gambaran dari persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 2.1 Tabel Perbandingan Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rosdiana (2021)	Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran dalam Jaringan di SMP Negeri 12 Palopo	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif	Penelitian ini berfokus bagaimana kesiapan guru terhadap pembelajaran online di masa pandemi, sedangkan peneliti berfokus pada upaya guru PAI dalam mengelola proses

⁵ Hendriyani, “Menajemen Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kabawetan dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal IAIN Bengkulu* 2, No. 3, (2021), 40.

				pembelajaran yang efektif dan efisien
2.	Zaskiah (2022)	Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa	Mengenai kompetensi pedagogik, dengan jenis penelitian kualitatif	Hasil penelitian ini untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan peneliti berfokus pada upaya guru PAI dalam mengelola proses pembelajaran yang efektif dan efisien
3.	Hendriyani (2017)	Menajemen Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kabawetan dalam Proses Pembelajaran	Menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui perencanaan kompetensi pedagogik dalam proses belajar mengajar guru sekolah, sedangkan peneliti berfokus pada upaya guru PAI dalam mengelola proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri. Berdasarkan dari definisi dapat diketahui bahwa implementasi mencakup tiga hal, yaitu:

- a. Adanya tujuan atau sasaran kebijakan
- b. Adanya aktivitas atau kegiatan pencapaian tujuan\
- c. Adanya hasil kegiatan.

Pengertian implementasi menurut para ahli yakni, Usman mengemukakan pendapatnya tentang implementasi yaitu merupakan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu tindakan. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.⁶ Sedangkan menurut Setiawan implementasi merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.⁷

Demikian penjelasan para ahli, dapat dipahami bahwa implementasi adalah untuk melakukan pemikiran baru, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan bahwa orang lain dapat mengakui dan membuat perubahan di dalam organisasi untuk menghasilkan tujuan yang lebih layak.

⁶ Nurdin Usman, *Konteks implementasi Berbasis Kurikulum*, (Bandung: CV Sinar Baru, 2002), 70.

⁷ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004), 39.

2. Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Menurut Syaiful Sagala kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.⁸

Kompetensi tidak hanya terkait dengan kesuksesan seseorang dalam menjalankan tugasnya, tetapi apakah ia juga berhasil bekerja sama dalam sebuah tim, sehingga tujuan lembaganya tercapai sesuai harapan. Kenezivich dalam Jejen Musfah berpendapat bahwa, kompetensi adalah kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi.⁹ Kompetensi yang memadai, berkualitas akan membawa tercapainya tujuan lembaga sesuai harapan.

Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya, ketiga aspek kemampuan ini saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Kondisi fisik dan mental serta spiritual seseorang besar pengaruhnya terhadap produktivitas kerja seseorang, maka tiga aspek ini harus dijaga pula sesuai standar yang disepakati.

⁸ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 23.

⁹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*, (Bogor: Kencana Prenada Media Group, 2011), 60.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahan:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl ayat: 125)¹⁰

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan mengingatkan untuk bagaimana mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah, guru dan peserta didik satu komponen yang tidak terpisahkan, maka dari itu kualitas dari masing-masing harus ditingkatkan. Terkait dengan perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

3. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta dari berbagai aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang

¹⁰ H. Abdul Aziz Abdul Rauf, *al-Qur'an Hafalan Mudah*, (Bandung: Cordoba, 2021), 224.

mendidik karena peserta didik memiliki karakter, sifat, dan keterkaitan yang berbeda.

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٧﴾ جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّتٌ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۗ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۗ ذَٰلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ ﴿٨﴾

Terjemahan:

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk. Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah syurga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepadanya. yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya”. (QS. Al-Bayyinah:7-8)¹¹

Tidak ada perkara di dunia ini yang menjadi sia-sia, begitupun dengan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru sebagai pendidik dalam memberikan yang terbaik kepada peserta didik sebagai usaha sadar dan terencana. Terkait dengan itu, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: prinsip pembelajaran yang mendidik karena peserta didik memiliki karakter, dan keterkaitan yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum di tingkat masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi :

¹¹ H. Abdul Aziz Abdul Rauf, *al-Qur'an Hafalan Mudah*, 480.

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum atau silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi hasil belajar
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.¹²

Peraturan pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan pasal 28 ayat 3 poin a kompetensi pedagogik yakni kemampuan pendidik untuk mengawasi pelaksanaan yang meliputi: (1) memahami peserta didik (2) mengatur pembelajaran (3) melaksanakan pembelajaran (4) menilai (5) membina kemampuan siswa. Indikator pencapaian kompetensi sebagai berikut :

- 1) Pemahaman terhadap peserta didik.

Kesadaran tertuju kepada peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang mesti ada dalam diri seorang guru. Ada empat hal yang guru mesti pahami dan cari tahu tentang peserta didik, untuk lebih spesifiknya yaitu: tingkat wawasan, imajinasi, kondisi tubuh dan perubahan mental.¹³

Selain kemampuan memahami siswa, Indah Zakiyah Zamania mengungkapkan bahwa ada beberapa petunjuk yang harus dimiliki seorang guru:

¹² Anshori, *Transformasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 61.

¹³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 77.

- a) Mampu memahami kualitas formatif siswa, misalnya, memahami tingkat mental siswa sesuai usia mereka.
- b) Mengetahui standar peningkatan karakter siswa, misalnya, memahami jenis karakter siswa dan memahami tahap-tahap pengembangan karakter siswa.
- c) Mampu membedakan jenis peserta didik yang selalu dapat memahami materi pelajaran.¹⁴

2) Perancangan pembelajaran

Seperti yang ditunjukkan oleh Naegie, sebagaimana dikutip Jejen Musfah, guru yang layak akan melatih individu kelasnya untuk mengikuti teknik mulai dari hari pertama masuk kelas, guru telah memikirkan apa yang harus dilakukan dan bagaimana mewujudkannya.¹⁵ Sehubungan dengan peraturan guru pada awal sekolah menyampaikan prinsip-prinsip tentang bagaimana mentalitas atau perilaku peserta didik di kelas saat proses pembelajaran, jelas siswa akan lebih bersemangat untuk datang dan berada di sekolah mengingat guru telah mengkoordinasikan atau diatur sebelumnya.

Penataan pembelajaran memerlukan metodologi dalam penyusunan program pembelajaran, sehingga lebih terkoordinasi, layak dan efektif dalam mencapai tujuan. Strategi atau perencanaan pembelajaran secara benar dan mahir ada empat sudut pandang yang harus diselesaikan, yaitu:

¹⁴ Indah Zakiyah Zamania, "Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Sukoda Malang", *Skripsi*, (2008), 28.

¹⁵ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, 36.

- a) Tata kepribadian dan interaksi serta kemampuan tingkah laku dapat berubah sesuai keinginan. Untuk situasi ini, kemampuan apa yang biasanya diharapkan sesuai dengan kemampuan dasar dari kumpulan subjek.
- b) Berfokus pada karakteristik peserta didik sebagai subjek untuk mencari tahu pendekatan apa yang cocok untuk mencapai norma keterampilan. Dalam pengalaman pendidikan, guru harus memiliki pilihan untuk melihat dengan baik bahwa siswa berasal dari berbagai keluarga.
- c) Memutuskan dan meningkatkan tahapan latihan, strategi dan metode dalam pengalaman yang berkembang sesuai dengan asumsi yang dilalui dalam pembelajaran. Banyaknya teknik yang dilalui dan pengaturan yang terorganisir akan membuat peserta didik lebih cepat memahami pelajaran yang diperkenalkan oleh guru.
- d) Tentukan indikator pencapaian keterampilan dalam penguasaan pembelajaran untuk mengukur sejauh mana siswa dapat mendominasi kemampuan.¹⁶

Dampak yang peserta didik akan dapatkan dari perencanaan pembelajaran yang baik adalah :

- a) Peserta didik akan mendapatkan materi baru setiap pertemuan dan tidak akan pernah terjadi pengulangan materi pembelajaran sehingga tidak terjadi pemborosan waktu. Pengulangan pembelajaran hanya untuk mempertegas awal pembelajaran, kemudian menghubungkan materi dengan materi berikutnya.

¹⁶ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 82- 83.

- b) Menciptakan kepercayaan peserta didik terhadap guru dengan tujuan agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar karena peserta didik melihat kedisiplinan dan perhatian guru.
- c) Peserta didik merasa belajar adalah sesuatu yang menyenangkan karena pada umumnya mendapatkan hal-hal baru, mereka datang ke sekolah tidak ada habisnya. Berbeda dengan guru yang hanya berdiri di kelas tanpa perencanaan, terkadang tidak dalam bentuk apapun.

Kaitannya dalam mempermudah pembelajaran dan peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, guru membuat lingkungan belajar yang menarik dengan memanfaatkan media elektronik. Pelaksanaan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) juga menjadi salah satu pendukung terselenggaranya pembelajaran yang berkualitas, namun untuk meningkatkan potensi tersebut, perlu adanya penyediaan fasilitas dalam mendukung setiap proses pembelajaran.¹⁷

3) Pelaksanaan pembelajaran.

Seorang guru diharapkan dapat menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dimana teknik yang diterapkan oleh guru harus memiliki pilihan untuk mengikutsertakan semua komponen peserta didik sehingga setiap potensi dan kapasitas dapat berkreasi sesuai gaya belajarnya masing-masing. Strategi pembelajaran merupakan strategi yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik, yang ditopang oleh rencana

¹⁷ Hilal Mahmud, St. Muzdalifah, "Pengembangan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Akademik" *Journal of Islamic Education Management* 4, No. 2. (2019), 155-156.

contoh (RPP), dan silabus. Pembelajaran kreatif dapat menyebabkan pembelajaran menjadi terlihat lebih menyenangkan yang dapat membuat peserta didik tidak mengalami kelelahan selama pembelajaran berlangsung.¹⁸

Guru harus memiliki pilihan untuk menumbuhkan minat, minat dengan menggabungkan ilustrasi yang menarik, menguji dan tidak membosankan, baik mengenai isi maupun materi, dengan menggabungkan pemahaman yang menarik sehingga peserta didik merasakan betapa pentingnya pelatihan bagi mereka, maka dalam proses pembelajaran peserta didik harus ditawarkan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan agar peserta didik senang dengan contoh yang dipelajari.

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَثِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا. (رواه مسلم).

Artinya:

“Dari Abu Musa dia berkata, "Apabila Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengangkat seseorang dari sahabatnya untuk melaksanakan perintahnya, beliau bersabda: "Berilah mereka kabar gembira dan janganlah menakut-nakuti, mudahkan urusan mereka jangan kamu persulit". (HR. Muslim).¹⁹

Hadis tentang perintah untuk mempermudah bahasa dalam pelajaran, adalah rambu-rambu bagi guru untuk memperhatikan kondisi peserta didik, memperhatikan perkembangan dan kondisi peserta didik. Meski secara umum peserta didik memiliki potensi berbeda-beda dari berbagai tingkatan usia baik

¹⁸ Hasriadi, “Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi”, *Jurnal Sinestesia*, 12, No. 1, (2022), 148.

¹⁹ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-jihad wa sir, Juz. 2, No. 1732, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 132.

secara mental, akal dan intelektualnya. Karenanya guru layak untuk memberi semangat dan motivasi untuk menghilangkan jarak agar tidak terjadi kesenjangan.

Kemudian dalam tugas, guru memeriksa tugas yang diberikan sebagai kritik, tanpa kritik guru tidak akan menyadari berapa banyak petunjuk pembelajaran yang dapat dicapai dan setelah diperbaiki dikembalikan ke peserta didik, karena peserta didik akan melihat dimana letak kesalahan dan mana yang benar.²⁰

Lebih jelasnya pelaksanaan suatu pembelajaran adalah puncak dalam suatu gerakan belajar, untuk itu yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup.²¹ Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan lampiran permendikbud No. 22 tahun 2016 yaitu; Kegiatan pendahuluan dengan kegiatan peserta didik dipersiapkan lahir dan batin, memberikan inspirasi yang relevan dengan pertanyaan dan menghubungkan materi masa lalu dengan materi yang akan direnungkan, menyampaikan tujuan pencapaian indikator, menyampaikan luasnya materi.²²

4) Evaluasi hasil belajar

Pencapaian atau ketidakcapaian suatu proses pembelajaran dapat diperkirakan dari evaluasi yang dilakukan oleh guru dengan sukses. Petunjuk untuk mensurvei peserta didik harus dilihat dari tiga sudut, yang pertama adalah

²⁰ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, 37.

²¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, Tahun 2014), 122-123.

²² Kemendikbud, *Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016*, Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

emosional, khususnya spiritual dan sosial, yang kedua adalah informasi atau mental dan yang ketiga adalah kemampuan. Ada lima pembedaan mengapa evaluasi merupakan bagian mendasar dari perkembangan peserta didik: pertama; evaluasi akan menjelaskan pencapaian indikator pembelajaran yang seharusnya sampai pada tujuan atau tidak; kedua, evaluasi sebagai tolak ukur kemajuan bagi peserta didik, guru, wali dan pemangku kebijakan; ketiga, evaluasi sebagai jiwa bagi peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya, keempat, evaluasi menyaring mana yang perlu membutuhkan arahan individu. Kelima, evaluasi kelas memberikan tolak ukur terhadap penilaian guru dan pimpinan sekolah.²³

Saryati menyatakan, kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar dengan indikator antara lain:

- a) Dapat merencanakan dan menyelesaikan evaluasi, termasuk memiliki pilihan untuk membuat kisi-kisi pertanyaan dengan membuat berbagai pertanyaan, memiliki pilihan untuk melakukan penilaian.
- b) Mampu mengaudit efek samping evaluasi, misalnya menghadapi konsekuensi penilaian pembelajaran dan mampu membedakan kepribadian setiap inkuiri.
- c) Dapat memanfaatkan hasil penilaian untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Seperti memperbaiki pertanyaan-pertanyaan yang berangkat dari indikator pencapaian kemampuan untuk peningkatan ke depan dalam penyusunan, pelaksanaan dan dalam evaluasi pembelajaran.²⁴

²³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, 40-41.

²⁴ Saryati, "Upaya Peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru Sekolah Dasar", *Journal Pendidikan 2*, No. 1, (2014), 676-831.

Mengenai penjelasan penilaian atau evaluasi, penilaian adalah penentu terlepas dari apakah pembelajaran telah tercapai, sehingga sangat mungkin terlihat petunjuk mana yang telah dicapai dan mana yang belum tercapai, seorang guru sebelum menilai harus membuat kerangka pertanyaan dan setelah melakukan evaluasi ulang untuk membedah indikator mana yang belum dicapai dan bertekad untuk lebih mengembangkannya nanti

5) Pengembangan peserta didik



Guru adalah pengembang peserta didik, membina kemampuan peserta didik dengan pengaturan yang cermat, menggunakan metode pelaksanaan pembelajaran, bertanggung jawab atas kewajibannya, tulus, sehingga kapasitas peserta didik menjadi ideal, memiliki informasi yang luas, kemampuan yang berbeda dan memiliki kepribadian yang hebat. Seiring dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat, guru saat ini tidak hanya berperan sebagai penyaji data tetapi juga dapat berperan sebagai fasilitator, inspirasi, dan pelatih yang memberikan lebih banyak kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan dan memasak berita mereka sendiri. Kemampuan guru harus terus diciptakan dan tidak hanya sebatas mendominasi standar mengajar.

Saryati menuliskan kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan mengembangkan potensi keilmuan peserta didik dengan bekerja sama,

membangkitkan, mengkoordinir peserta didik sesuai dengan kapasitasnya yang sebenarnya.²⁵

4. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.

Guru adalah orang yang memiliki kemampuan dan pengalaman dengan tujuan yang tentunya dapat menambah pembentukan peserta didik.²⁶ Mursal Aziz dan Ahnad Tafsir memaknai bahwa guru dalam Islam adalah orang-orang yang berupaya mengembangkan seluruh kemampuan peserta didik, baik potensi kerjanya, potensi mentalitas, maupun daya pikir.²⁷ Guru adalah orang yang tidak pernah terisolasi dari orang lain setiap kali dia mendidik, mengarahkan, dan mengajar.

Peraturan pemerintah RI No. 55 tahun 2007 pasal 1 ayat 1, Pendidikan agama Islam adalah pelatihan yang memberikan informasi dan membentuk mentalitas, watak, dan kemampuan siswa dalam mempraktikkan ajaran agama Islam, yang dibantu sampai tingkat tertentu melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jenjang, tingkatan pendidikan.²⁸ Peraturan menteri agama RI No. 13 tahun 2014 menyebutkan, tuntunan Islam adalah pelatihan yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pilihan menyelesaikan pekerjaan yang membutuhkan otoritas informasi tentang pelajaran Islam atau menjadi informasi dan

²⁵ Saryati, "Upaya Peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru Sekolah Dasar", *Journal Pendidikan 2*, No. 1, (2014), 676-831.

²⁶ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2015), 266.

²⁷ Mursal Aziz, *al-Qur'an Sumber Wawasan, Pendidikan dan Sains Teknologi*, (Wijaya Puspit: Medan, 2019), 173.

²⁸ Peraturan pemerintah RI No 55, (2007) pasal 1 ayat 1.

mengamalkan ilmu agama Islam.²⁹ Madrasah Islamiyah adalah suatu usaha yang diselesaikan secara wajar dengan mengarahkan, mendidik, mengajar, mempersiapkan agar peserta didik mengetahui, memahami, menghayati, mengimani dan dapat mengamalkan pelajaran agama Islam yang diperoleh dari al-Qur'an dan hadits.³⁰ Guru pendidikan agama Islam akan menjadi model yang dipandang siap untuk diteladani oleh peserta didik.

Peneliti menarik kesimpulan dari beberapa pengertian diatas bahwa guru pendidikan agama Islam adalah individu yang berusaha dengan sengaja dan terorganisir untuk mengarahkan, mengajar, melatih untuk memberikan panduan kepada peserta didik, sehingga mereka dapat menyimpan, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis untuk kebaikan dunia dan akhirat.

b. Tugas dan Kewajiban Guru Pendidikan Agama Islam.

Dalam menyelesaikan kewajibannya, pendidik berkewajiban:

- 1) Mengatur pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, serta mensurvei dan menilai hasil belajar
- 2) Meningkatkan dan membina kemampuan dan kemampuan skolastik secara berkesinambungan sesuai dengan ilmu pengetahuan, inovasi dan keahlian
- 3) Bertindak tidak memihak berdasarkan pertimbangan orientasi, agama, kebangsaan, ras dan keadaan tertentu, atau dasar keluarga, dan status sosial dan keuangan peserta didik dalam belajar.

²⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 13, (2014), 2

³⁰ Muhaimin, *Wacana Mengenai pendidikan Islam*, (Surabaya: PSAPM, 2003), 75

- 4) Memelihara pedoman hukum, peraturan, dan instruktur yang mengatur serangkaian prinsip, serta kualitas moral yang ketat
- 5) Menjaga solidaritas dan kehormatan publik.³¹

Tugas guru adalah merancang, menyelesaikan pembelajaran, menilai, membimbing, melatih, meneliti dan mengkaji serta menjalin hubungan baik dengan masyarakat, sebagai inspirasi bagi peserta didik yang dapat menciptakan semangat belajar sehingga mereka memiliki informasi yang ditunjukkan oleh guru.³² Peneliti menarik kesimpulan dari klarifikasi di atas bahwa kewajiban dan komitmen guru pendidikan agama Islam adalah: membina kemampuan peserta didik dengan memberi contoh, melakukan pendalaman, memberi arahan, menilai.

C. Kerangka Pikir

Proses belajar mengajar di kelas harus berjalan dengan baik, dan berhasil. Proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi, karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan peserta didik di sekolah dan sebagai pengembang kurikulum. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dalam proses pembelajaran. Guru yang mempunyai kompetensi bagus dalam kelas akan mampu menjelaskan pembelajaran dengan baik, mampu menumbuhkan pembelajaran peserta didik dengan baik, mampu menggunakan metode bervariasi dan menyesuaikannya

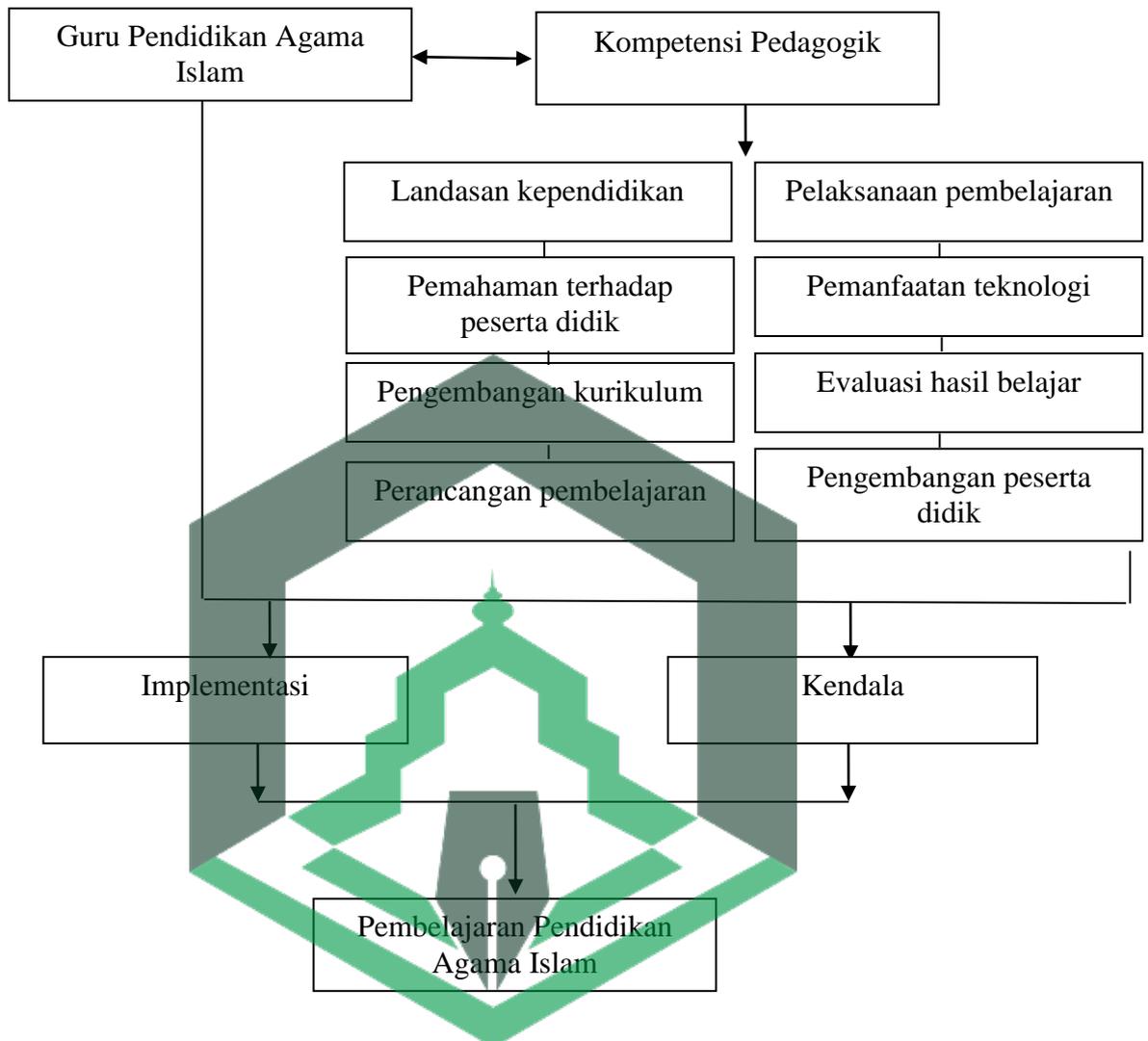
³¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Undang - Undang Guru dan Dosen No 14*, (2005 Pasal 20), 10-11.

³² Nur Illahi, "Peranan Guru Profesional dalam Meningkatkan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan Di era Milenial" *Jurnal Asy-yukriyyah*, (2020), 18.

dengan materi pembelajaran, mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik, mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik akan memiliki motivasi dalam mengembangkan dirinya. Keberhasilan guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat tergantung dengan pendekatan, model dan metode atau teknik serta perangkat pembelajaran lainnya yang ditetapkan. Kegagalan pembelajaran seringkali karena kurang tepatnya guru dalam mendesain pembelajaran.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: prinsip pembelajaran yang mendidik karena peserta didik memiliki karakter, dan keterkaitan yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum di tingkat masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru meliputi tiga hal, yaitu: perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.

Situasi sulit di awal tahun 2020, sektor pendidikan tidak luput dari dampak covid-19 yang mengakibatkan proses pembelajaran mengalami perubahan yang drastis dimana proses di lakukan melalui pembelajaran online, banyak kemudian permasalahan yang timbul akibat tidak ada kesiapan dalam proses belajar online. Setelah pandemi berakhir guru dituntut untuk mengembangkan proses pembelajaran yang jauh lebih moderen agar hal serupa tidak lagi menjadi kendala, mulai dari metode pembelajaran, desai kurikulum, rancangan pembelajaran (RPP), evaluasi dan penguasaan media-media pembelajaran.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Terkait sebuah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengungkap, memahami dan mendekati subjek penelitiannya, peneliti terlebih dahulu harus mampu menentukan pendekatan yang akan digunakan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogis.

Pendekatan pedagogis didefinisikan secara umum sebagai ilmu dan seni mengajar.³³ Pendekatan ini dilakukan atau digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, terutama dalam kompetensi pedagogik. Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk menganalisis objek penelitian dalam mendapatkan data tentang implementasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Palopo.

2. Jenis Penelitian

Untuk membantu kelancaran dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menunjukkan fenomena-fenomena yang didapat dan kemudian mendapatkan informasi yang berbentuk jenis kata, gambar, atau lisan dari individu yang sedang

³³ Ali Mustadi, dkk, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, (Jakarta: UNY Press, 2020), 17.

diteliti.³⁴ Emzir menawarkan pandangannya bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang bermaksud untuk menangkap suatu peristiwa dalam sebuah lingkungan orang-orang tertentu sebagai makhluk yang ramah secara kesatuan dan menyeluruh untuk mendapatkan informasi poin demi poin yang diperkenalkan secara alamiah.³⁵

Berbagai penjelasan yang digambarkan diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah eksplorasi yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dari sebuah keanehan, fenomena atau kejadian dalam lingkungan sekolah atau daerah sekitarnya dengan memperhatikan cara berperilaku atau melihat konsekuensi dari suatu budaya tertentu. Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat deskriptif, artinya tidak dituliskan dalam angka, melainkan dicatat dalam bentuk *hard copy* atau kata-kata yang didapat dari sumber data yang berbeda.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana dilakukannya sebuah penelitian. Lokasi yang menjadi tempat dilaksanakannya penelitian ini yaitu di SMA Negeri 2 Palopo, sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama 2 bulan, dimulai pada bulan November sampai dengan bulan Januari.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menekankan pada implementasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap kegiatan pembelajaran peserta

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 60.

³⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), 2.

didik, serta upaya dan kendala apa saja yang dihadapi. Peran guru pendidikan agama Islam khususnya dalam masalah kompetensi pedagogik harus terus di kembangkan agar peserta didik mendapatkan pembelajaran yang maksimal.

D. Definisi Istilah

Adapun uraian definisi istilah yang peneliti akan uraikan yaitu implementasi, kompetensi pedagogik dan guru pendidikan agama Islam. Uraian ini sesuai dengan judul Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Palopo sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah penerapan, pelaksanaan, perbuatan, cara memakai dan penggunaan. Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini penerapan dan pelaksanaan kompetensi yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam yang berada di SMA Negeri 2 Palopo khususnya pada kompetensi pedagogik.

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Sedangkan pedagogik adalah mengantarkan anak menuju pada kedewasaan.

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang berada di SMA Negeri 2 Palopo. Adapun guru pendidikan agama Islam adalah seorang yang memiliki profesi sebagai pengajar atau pendidik khusus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

E. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena dilakukan dengan cara alamiah. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, analisis bersifat telaah yaitu mengamati suatu fenomena secara keseluruhan. Mengenai penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan angka-angka akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan dokumen pribadi.

F. Data dan Sumber Data

Data adalah catatan atau dokumen-dokumen. Data yang dikumpulkan merupakan hasil dari persepsi selama eksplorasi yang dituangkan kedalam tulisan. Data yang didapat, kemudian dianalisa sehingga menjadi satu kesatuan kalimat yang mendukung dalam penelitian.

Sumber data adalah item atau subjek dari mana informasi dimulai. Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang hasil penelitiannya diperoleh dengan menggunakan metode observasi dan wawancara secara langsung. Adapun sumber data diperoleh dari kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam berjumlah tiga orang dan peserta didik berjumlah tiga orang.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap atau pendukung data primer. Adapun data sekunder ini berupa kajian-kajian teori dan karya tulis ilmiah yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang diperlukan untuk mengerjakan sesuatu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat didefinisikan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data untuk proses penelitian. Instrumen berkaitan erat dengan metode yang digunakan dalam penelitian.

Instrument penelitian pada penelitian kualitatif tidak lain adalah peneliti sendiri sebagai instrument utama. Instrumen atau alat penelitian yang lainnya digunakan peneliti dalam rangka mengumpulkan data yakni berupa pedoman wawancara, observasi, dokumentasi, alat rekaman, dan kamera. Peneliti juga membuat kesimpulan berdasarkan temuannya seperti pengumpulan data, menilai fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data sehingga permasalahan yang diteliti menjadi lebih jelas.

H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk membantu pencapaian target penelitian ini, peneliti memerlukan strategi pemilahan informasi. Peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan strategi wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menggambarkan pelaksanaan implementasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agam Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Palopo.

1. Wawancara

Beberapa strategi digunakan dalam mengumpulkan informasi penelitian. Strategi yang pertama adalah wawancara. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengumpulkan informasi penelitian adalah wawancara. Strategi wawancara merupakan suatu siklus dimana terjadi komunikasi antara penanya dengan individu sebagai sumber data (yang diwawancarai) yang dilakukan secara langsung atau dekat dan personal.³⁶ Adapun pelaksanaan wawancara memiliki pedoman dalam tiga bentuk, yaitu wawancara secara terstruktur, wawancara secara tidak terstruktur dan wawancara bebas. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur yaitu sebelum melakukan proses wawancara, peneliti menyusun terlebih dahulu pertanyaan yang akan diajukan secara baku dan terperinci. Untuk situasi ini, penanya hanya membaca dengan teliti pertanyaan dan kemudian mencatat semua yang berasal dari sumbernya.

2. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah strategi pengumpulan informasi yang dimana peneliti mengumpulkan data atau informasi dari setiap kejadian yang dilihat pada saat melakukan proses penelitian. Kejadian-kejadian tersebut dapat

³⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, 372.

diamati dengan melihat, mendengarkan dan merasakan yang kemudian dituangkan dalam bentuk catatan atau rekaman secara objektif.³⁷ Observasi adalah tindakan memperhatikan dan merekam suatu objek dengan kekhasan peristiwa yang diamati.

Jadi observasi adalah suatu strategi untuk mengumpulkan informasi dengan mengamati langsung kejadian yang terjadi di lapangan. Kegiatan observasi ini dapat diamati ketika proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) sedang berlangsung dengan melihat bagaimana implementasi pedagogik guru tersebut dalam mengelola kelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah catatan terhadap suatu peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau fenomena seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, sejarah kehidupan dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik pengumpulan data secara observasi dan wawancara.³⁸ Peneliti mengambil dokumentasi dari hasil penelitian di SMA Negeri 2 Palopo. Dokumentasi tersebut berupa data sekolah, foto visi misi sekolah, sarana prasarana, data kepala sekolah, dan guru pendidikan agama Islam.

³⁷ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2010), 116.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 329.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan pengujian triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu metode pengumpulan data untuk mendapatkan penemuan-penemuan penelitian sebagai tambahan informasi yang tepat. Berbagai cara dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan strategi. Dalam tinjauan ini, peneliti hanya menggunakan dua metode, pertama peneliti menggunakan triangulasi teknik, teknik ini bertujuan untuk mengecek keabsahan data dengan benar-benar melihat informasi dari sumber yang sama dengan berbagai prosedur. Teknik selanjutnya adalah triangulasi sumber, yaitu dengan menguji keabsahan data dengan mengecek informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis atau pemeriksaan merupakan suatu gerakan sebagai tinjauan untuk memahami rancangan peristiwa yang terjadi di lapangan. Penyelidikan diselesaikan dengan menelaah suatu peristiwa secara keseluruhan dan hubungannya dengan beberapa peristiwa yang berbeda.³⁹ Analisis data kualitatif adalah suatu upaya yang dilakukan untuk bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan, menemukan pola, menemukan apa yang dapat dipelajari dan mencerna informasi dari orang lain.⁴⁰

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mempelajari nilai, proses dan hasil dari implementasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dengan

³⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial, Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: GP Press, 2009), 220-221.

⁴⁰ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013), 248.

mengukur kesesuaian informasi dari sejumlah data yang diperoleh untuk dirangkum menjadi kesatuan yang singkat, padat dan jelas. Aktivitas analisis data terdiri dari 4 sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Peneliti membuat catatan data yang dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sebagaimana peneliti yang sebelumnya mengumpulkan banyak data relatif beragam tentu perlu dilakukan adanya analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh dipilih dan kemudian dituliskan sebagai laporan poin demi poin berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dan kemudian dirangkum pada hal-hal yang penting.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Tata cara penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah seperti tabel, diagram dan semacamnya. Disini peneliti merangkum dan mencatat observasi yang diperoleh dan menggambarkan konsekuensi dari observasi, wawancara dan dokumentasi tentang pelaksanaan keterampilan pedagogik guru pendidikan agama Islam (PAI).

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan dan mengecek. Akhir dari penelitian kualitatif adalah sebuah penemuan baru yang belum pernah ada. Penemuan dapat berupa deskripsi atau gambar dalam sebuah objek yang sudah

kacau balau sehingga setelah diteliti ternyata menjadi jelas.⁴¹ Ujungnya adalah berupa solusi dari rumusan masalah yang diangkat.



⁴¹ Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 218-220.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMA Negeri 2 Palopo

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 2 Palopo

SMA Negeri 2 Palopo yang terletak di Jalan Garuda No. 18 Perumnas resmi berdiri pada tanggal 9 November 1983 dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0473/O/1983. Saat SMA Negeri 2 Palopo berdiri, diketuai oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Sulawesi Selatan dan Kantor Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Luwu. Kurikulum 1994 diterapkan pada tahun 1994, dimana SMA diubah menjadi SMU (Sekolah Menengah Umum) dan SMA Negeri 2 Palopo berganti nama menjadi SMU Negeri 2 Palopo. Pada tahun 2000, SMU Negeri 2 Palopo berganti nama lagi menjadi SMA Negeri 2 Palopo, dan tetap bertahan sampai sekarang. Dengan majunya otonomi daerah, Kabupaten Luwu terbagi menjadi empat kabupaten dan kota: Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Timur, dan Kota Palopo. SMA Negeri 2 Palopo diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Sulawesi Selatan.

Sejak berdirinya sampai saat ini SMA Negeri 2 Palopo telah beberapa kali mengalami pergantian Kepala Sekolah sebagai berikut :

- 1) Tahun 1983-1989 dipimpin oleh Bapak Muhammad Yusuf Elere, BA.

- 2) Tahun 1989-1998 dipimpin oleh Bapak Drs. Abd. Rahim Kutu.
- 3) Tahun 1998-2002 dipimpin oleh Bapak Drs. Zainuddin.
- 4) Tahun 2002-2006 dipimpin oleh Bapak Drs. Muhammad Jaya, M.Si.
- 5) Tahun 2006 -2007 dipimpin oleh Bapak Drs. Masdar Umar, M.Si.
- 6) Tahun 2007-2009 dipimpin oleh Bapak Drs. Sirajuddin.
- 7) Tahun 2009-2010 dipimpin oleh Ibu Dra. Nursiah Abbas.
- 8) Tahun 2010-2012 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Zainal Abidin, M.Pd.
- 9) Tahun 2012-2014 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Esman, M.Pd.
- 10) Tahun 2014-2015 dipimpin oleh Bapak Drs. Abdul Rahmat, M.M
- 11) Tahun 2015-2018 dipimpin oleh Bapak Drs. Basman, S.H., M.M
- 12) Tahun 2018 sampai sekarang dipimpin oleh Ibu Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd.

SMA Negeri 2 Palopo pada awalnya dipimpin oleh Bapak Muhammad Yusuf Elere, BA yang langsung menanamkan disiplin yang tinggi termasuk disiplin belajar. Disiplin ini dipertahankan oleh kepala sekolah berikutnya hingga saat ini. Upaya ini berhasil, membuktikan bahwa SMA Negeri 2 Palopo yang terletak di pinggiran Kota Palopo tidak terpinggirkan dari segi prestasi, namun mampu bersaing dengan sekolah lain yang ada di wilayah Kota Palopo dan Sulawesi Selatan. SMA Negeri 2 Palopo telah meraih banyak penghargaan di bidang akademik dan non akademik di tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi dan Nasional. Pada tahun 2015, SMA Negeri 2 Palopo berhasil mengirimkan siswanya ke tingkat nasional.

SMA Negeri 2 Palopo kini berusia 34 tahun dan memiliki banyak alumni yang mengabdikan diri di berbagai instansi/lembaga di Indonesia baik eksekutif, legislatif

maupun swasta. Alumni telah memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan dan peningkatan prestasi SMA Negeri 2 Palopo.

b. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Palopo

1) Visi Sekolah SMA Negeri 2 Palopo

Unggul dalam Mutu yang Berpijak Pada Budaya bangsa

2) Misi Sekolah SMA Negeri 2 Palopo

- 
- a) Melaksanakan pengembangan pembelajaran berbasis ICT.
 - b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
 - c) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal (Tes Bakat/Psycotest)
 - d) Menumbuhkan rasa akuntabilitas bagi semua aparat sekolah.
 - e) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
 - f) Mengoptimalkan partisipasi stakeholder sekolah.
 - g) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan terhadap budaya bangsanya sehingga dapat menjadi kreatif.
 - h) Mewujudkan sekolah “IDAMAN” (indah, damai dan aman) sesuai motto Kota palopo.

c. Kondisi Fisik Sekolah

Pada awal berdirinya, kondisi SMA Negeri 2 Palopo sudah beberapa kali mengalami renovasi, dan penambahan kelas, hingga sampai sekarang masih melakukan pembangunan untuk perubahan ruangan/kelas.

d. Sarana dan Prasarana

Selain guru dan peserta didik, kebutuhan belajar mengajar pendidik harus diperhatikan dalam mensukseskan proses pembelajaran, baik dalam hal memberikan pengajaran maupun mengembangkan keterampilan peserta didik. Untuk mencapai proses pembelajaran yang baik diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Jika sarana dan prasarana tidak memenuhi standar minimal yang diharapkan untuk pembelajaran, pasti akan menyebabkan tingkat keberhasilan proses pengajaran menjadi rendah. Disisi lain, jika sarana dan prasarana memadai, besar harapan kualitas pembelajaran dapat berhasil.

e. Tenaga Pendidik

Guru sebagai pembimbing bagi peserta didik mempunyai pengaruh yang besar dalam mendidik dan membimbing kualitas belajar peserta didik. Oleh karena itu, jika guru di UPT SMA Negeri 2 Palopo efektif dalam pembelajaran, mereka menyesuaikan sesuai dengan kompetensi dibidangnya masing-masing sehingga dalam proses pembelajaran diharapkan peserta didik mencapai targetnya. Seorang guru harus memiliki kemampuan yang lebih matang dari peserta didik dalam segala hal.

Oleh karena itu, guru merupakan bagian integral yang harus ada dalam lembaga pendidikan, bahkan guru berperan penting dalam perkembangan pendidikan, karena secara sadar guru berfungsi sebagai pengelola proses pembelajaran di kelas, dan sebagai komponen pendidik yang paling dekat dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

f. Peserta Didik

Peserta didik merupakan bagian integral dalam dunia pendidikan, dan keberadaan peserta didik tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, dalam semua tindakan kegiatan pembelajaran yang interaktif, peserta didik harus menjadi tubuh atau subjek utama. Memposisikan peserta didik sebagai subjek dan objek dalam proses pembelajaran merupakan paradigma baru di era reformasi dunia pendidikan.

Peserta didik yang mengelola dan bercermin sendiri sesuai dengan kemauan, kemampuan, bakat dan latar belakangnya. Dengan demikian, peserta didik merupakan unsur utama yang perlu mendapat perhatian dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik yang belajar secara aktif, maka ia akan mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, keberadaan peserta didik tidak ada artinya tanpa keberadaan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Artinya, jika semua komponen pembelajaran tersedia, dan sebagai fasilitator yang handal, menguasai materi pelajaran dan memiliki keahlian dalam mentransfer materi pembelajaran, dapat dipastikan proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan efisien. Jika tidak didukung dengan kehadiran peserta didik dengan partisipasi aktif dan kondusif.

Mengenai keadaan peserta didik berdasarkan tingkat pendidikan memperlihatkan bahwa siswa di kelas X sebanyak 326 siswa yang terdiri dari 124 laki-laki dan 202 perempuan, kelas XI sebanyak 308 siswa yang terdiri dari 121 laki-laki dan 187 perempuan, dan kelas XII sebanyak 292 siswa yang terdiri dari 103 laki-laki dan 189 perempuan. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa

kelas X adalah tingkatan dengan jumlah peserta didik terbanyak.

g. Kurikulum yang Berlaku di SMA Negeri 2 Palopo

Sekolah Menengah Atas (SMA) 2 Palopo menggunakan Kurikulum Merdeka untuk kelas X dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 untuk kelas XI dan XII. Mata pelajaran SMA Negeri 2 Palopo adalah Pendidikan, Agama dan Karakter, Kewarganegaraan Pendidikan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, Ekonomi, Sosiologi, Geografi, Jepang, Sejarah Suku, Sejarah Indonesia, Olahraga, Budaya dan Seni, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Kriya/Kewirausahaan, Sejarah Luwu, bahasa daerah Bugis.

SMA Negeri 2 Palopo memiliki jurusan yang menarik yaitu Jurusan Bahasa dengan mata pelajaran Bahasa Daerah Bugis. Selain itu, SMA Negeri 2 Palopo juga memiliki mata pelajaran seperti keterampilan dan kewirausahaan, dan sejarah Luwu. SMA Negeri 2 Palopo memiliki mata pelajaran bahasa asing yaitu bahasa Jepang yang berkembang pesat setiap tahunnya, dan guru bahasa Jepang adalah pegawai negeri sipil. Meskipun bahasa Jepang cukup sulit, siswa mampu unggul dalam bidang akademik mata pelajaran bahasa Jepang. Kesimpulannya SMA Negeri 2 Palopo merupakan salah satu sekolah yang masuk dalam kategori sekolah unggulan.

2. Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo.

Memahami landasan kependidikan merupakan suatu yang harus karena menyangkut bagaimana guru dalam menjalankan tugasnya apakah sudah paham

akan tugasnya menjadi guru, mengenai implementasi landasan kependidikan guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo, di jelaskan sebagai berikut:

Table 4.1 penyajian data pemahaman terhadap landasan kependidikan

Informan	Pemahaman terhadap landasan kependidikan
G 1	Pak Hasbar mengambil jurusan pendidikan agama Islam dan di SMA 2 Pak Hasbar mengajar sesuai dengan bidangnya dan tidak keluar dari wawasan keilmuannya.
G 2	Dalam memenuhi standar kualitas guru kami tentu harus mengikuti pelatihan-pelatihan salah satunya adalah MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), guna untuk mengembangkan kompetensi kami selaku guru.
G 3	Sebagai pengajar yang bertugas menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik tentu terlebih dahulu memahami landasan kependidikan sebagai modal awal
KS 1	Dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru, dalam 1 semester kami adakan pelatihan pembelajaran seperti misalnya penggunaan media pembelajaran.

Hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, peneliti dapatkan bahwa pemahaman guru terhadap landasan kependidikan sudah baik, melihat dari latar belakang keilmuan mereka dan sekolah juga memfasilitasi untuk guru mengembangkan kompetensinya. Dari observasi yang peneliti lakukan guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo merupakan alumni dari IAIN Palopo mulai dari Pak Hasbar, Pak Supri dan Pak Mukmin.

Setiap guru harus mampu memahami karakter setiap peserta didik agar mereka mampu menyesuaikan metode dan strategi yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran, di SMA Negeri 2 Palopo guru pendidikan agama Islam dalam memahami karakter peserta didik sebagai berikut:

Table 4.2 penyajian data memahami karakter peserta didik.

Informan	Memahami karakteristik peserta didik
G 1	Pak Hasbar dalam memahami karakter setiap peserta didik

	sekiranya itu sulit maka dari itu kita cukup dengan mengamati gerak geriknya, tingkah laku dan cara bicaranya.
G 2	Yang bisa kita lakukan salah satunya mendekati peserta didik secara personal.
G 3	Dari perbedaan itu kita berusaha untuk peserta didik mendapatkan kesempatan belajar yang sama dalam proses pembelajaran.
KS 1	Selaku kepala sekolah dari saya sendiri selalu menekankan kepada guru untuk setiap peserta didik mendapatkan kesempatan belajar yang sama.
PD 1	Pak Hasbar orangnya lucu baik di kelas atau diluar kelas, setiap ada peserta didik yang kurang merespon beliau langsung menghampiri ke majanya untuk mengobrol.
PD 2	Pak Mukmin orangnya sangat baik kami sangat senang ketika beliau masuk mengajar, beliau akrab kesemua peserta didik.
PD 3	Pak Supri orang baik, kami sangat dekat dengan beliau suka bercanda dan beliau masih belum menikah jadi kami merasa dekat dengan beliau.

Hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, peneliti dapatkan bahwa dalam memahami karakter guru di SMA Negeri 2 Palopo hampir sama dalam menangani karakter peserta didik yaitu berusaha mendekati secara personal. Dengan pendekatan seperti itu peserta didik merasa diperhatikan, disertai dengan candaan yang berkualitas namun tetap harus diperhatikan batasan antara guru dan peserta didik. Dari hasil observasi peneliti ke kelas melihat respon peserta didik ketika guru memberi arahan sudah baik, dan peneliti dapatkan juga Pak Hasbar bersama-sama peserta didik lagi membuat bahan olahan makanan yang terbuat dari sagu.

Kurikulum sebagai seperangkat mata pelajaran yang menjadi rujukan guru dalam merencanakan seperangkat bahan ajar berupa RPP dan silabus untuk

peserta didik, di SMA Negeri 2 Palopo pengembangan kurikulum yang dilakukan guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Table 4.3 penyajian data pengembangan kurikulum

Informan	Pengembangan kurikulum
G 1	Di kelas X kami sudah menggunakan kurikulum merdeka, dimana proses pembelajaran itu berfokus ke peserta didik, dari permasalahan yang diberikan apabila tidak mereka pahami baru bertanya ke guru
G 2	Dalam pengembangan kurikulum guru dituntut untuk mampu membuat RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah, untuk itu sebelum mengajar saya sudah menyusun sebelumnya materi saya agar di kelas nanti proses pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah dirancang.
G 3	Harus sesuai antara tujuan, isi dan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, oleh karena itu dalam pelaksanaan kurikulum kita mampu memahami apa yang peserta didik inginkan.
KS 1	Selaku kepala sekolah saya selalu memantau, ada namanya supervisi jadi guru-guru itu ada supervisinya, monitoringnya, termasuk keterlambatan, bagaimana dengan perangkat ajarnya, metode apa yang digunakan, itu semua tercantum dalam instrument supervisi guru

Hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti dapatkan bahwa dalam pengembangan kurikulum guru di SMA Negeri 2 Palopo sudah mampu dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik pembuatan RPP dan silabus, dan kepala sekolah juga terus memantau, melakukan supervisi, memonitoring kepada semua guru.

Membuat perencanaan sebelum memulai pelajaran merupakan suatu yang penting untuk dilakukan agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien, di SMA Negeri 2 Palopo guru pendidikan agama Islam dalam membuat perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

Table 4.4 penyajian data perencanaan pembelajaran

Informan	Perencanaan pembelajaran
G 1	Perencanaan pembelajaran harus dibuat sebelum memasuki kelas agar proses pembelajaran terarah, tidak ngawur, lebih variatif sehingga peserta didik tidak bosan.
G 2	Perencanaan pembelajaran sangat penting bagi guru sebelum proses pembelajaran berlangsung, perencanaan pembelajaran dapat memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
G 3	Sebelum memasuki kelas tentu kami guru harus membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
KS 1	Guru-guru telah mampu menyusun RPP dengan baik, melakukan perencanaan, sehingga strategi berjalan dan tujuan belajar bisa tercapai.
PD 1	Pak Hasbar sudah baik dalam menyampaikan materi pembelajaran, kami senang dengan penjelasan beliau.
PD 2	Sebelum kami mulai belajar kami awali dengan membaca al-Qur'an secara bersama-sama, setelah itu mengingatkan kembali materi sebelumnya baru masuk ke materi pada hari itu.
PD 3	Dalam menyampaikan pembelajaran Pak Mukmin sangat baik jadi kami mudah untuk mamahami.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti dapatkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran guru-guru sudah mempersiapkan bahan ajarnya, menyusun RPP, memilih metode yang tepat sebelum memasuki kelas. Peserta didik dalam hal ini sebagai objek mampu memahami dengan baik apa yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran.

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran untuk itu guru sudah harus siap dalam melaksanakannya, di SMA Negeri 2 Palopo guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

Table 4.5 penyajian data pelaksanaan pembelajaran

Informan	Pelaksanaan pembelajaran
G 1	Memulai proses pembelajaran dengan membaca al-Qur'an bersama-sama. Metode yang digunakan yaitu pro kontra,

	kemudian juga biasa memberikan sebuah sebuah cerita untuk menganalisa apa hikmah dan pokok pentingnya.
G 2	Sebelum proses pembelajaran dimulai terlebih dahulu mengajak peserta didik untuk membaca al-Qur'an secara bersama-sama, setelah itu menyajikan materi dan diakhir pembelajaran memberikan penguatan kepada peserta didik.
G 3	Memulai pembelajaran dengan bersama-sama membaca al-Qur'an, setelah itu masuk ke materi penjelasan disertai dengan contoh-contoh dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan.
KS 1	Terkait pelaksanaan pembelajaran, guru-guru di SMA Negeri 2 Palopo sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran.
PD 1	Pak Hasbar sudah baik dalam menjelaskan, dan kami mengaji terlebih dahulu sebelum belajar.
PD 2	Pada saat menjelaskan Pak Supri menggunakan bahasa yang mudah kami pahami, dan beliau sesekali bercanda jadi kami tidak terlalu bosan.
PD 3	Setiap belajar Pak mukmin sering kali memberikan motivasi kepada kami, kami tidak merasa bosan dan pada saat beliau mengajar peserta didik merasa senang.

Hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, peneliti dapatkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran semua guru pendidikan agama Islam mengawali proses belajar dengan literasi al-Qur'an secara bersama-sama, barulah masuk dalam proses belajar, masing-masing guru memiliki strategi atau metode mulai dari pro kontra, model cerita penguatan di akhir pembelajaran dan memberikan kesempatan bertanya, peserta didik merasa senang ketika pelajaran pendidikan agama Islam dikarenakan guru-gurunya yang bisa secara langsung menyentuh hati dari pada peserta didik. Dari hasil observasi peneliti dapatkan setiap memulai pelajaran diawali dengan membaca al-Qur'an, ketika itu juga peneliti mendampingi teman yang juga melakukan penelitian mengenai literasi al-Qur'an.

Penggunaan teknologi pada saat proses pembelajaran sangat membantu dalam mengefesienkan waktu dan poses pembelajaran bisa bervariasi sehingga peserta didik juga tidak merasa bosan, di SMA Negeri 2 Palopo guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran sebagai berikut:

Table 4.6 penyajian data penggunaan media pembelajaran

Informan	Penggunaan media pembelajaran
G 1	Media yang saya gunakan saat proses penyampaian materi menggunakan leptop terkadang juga menggunakan LCD agar peserta didik tidak bosan.
G 2	Pada saat proses pembelajaran media yang saya gunakan itu leptop, LCD dan buku bahan ajar.
G 3	Saya mengajar di kelas XII dan saat ini mereka menggunakan <i>smart school</i> yang disediakan oleh Dinas Provensi Sulsel yang berisikan vidio-vidio mengajar oleh guru-guru dari luar, jadi kami selaku guru mengawasi peserta didik.
KS 1	Penggunaan media oleh guru-guru di SMA Negeri 2 Palopo itu sudah baik, ditambah kami juga sering mengadakan pelatihan untuk guru-guru dalam mengembangkan kompetensi mereka.
PD 1	Saat proses pembelajaran sesekali kami menggunakan HP untuk mengakses materi pembelajaran, atau materi pada hari itu sudah dikirim ke HP masing-masing
PD 2	Pak Supri dalam mengajar sesekali menggunakan LCD yang tersambung ke leptop untuk menjelaskan materinya.
PD 3	Pada saat belajar Pak Mukmin sesekali menggunakan leptop dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, peneliti dapatkan bahwa dalam penggunaan media pembelajaran hampir semua guru pendidikan agama Islam menggunakan media yang hampir sama dalam menyampaikan materi yaitu leptop dan LCD, terkhusus di kelas XII ada media yang disediakan oleh Dinas Provensi Sulsel yaitu kurikulum *smart school* yang berisikan vidio-vidio mengajar guru-guru dari luar, jadi guru-guru di SMA Negeri 2 Palopo hanya mengawasi peserta didik. Kepala sekolah juga sesekali mengadakan pelatihan

untuk guru-guru dalam mengembangkan kompetensinya, dan peserta didik dapat menikmati pelajaran dengan senang. Dari hasil observasi peneliti jumlah alat bantu berupa LCD itu kurang dan ketika guru ingin menggunakannya ternyata digunakan guru lain, dan untuk kelas XII jumlah alat bantu berupa TV itu juga kurang dari 9 kelas hanya ada 1 kelas yang menggunakan yaitu kelas XII IPS 1.

Melakukan evaluasi di akhir pembelajaran, memberikan penilaian sesuai dengan pemahaman mereka merupakan keharusan yang harus dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik, di SMA Negeri 2 Palopo guru pendidikan agama Islam dalam melakukan evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

Table 4.7 penyajian data evaluasi pembelajaran

Informan	Evaluasi pembelajaran
G 1	Dalam 1 semester ada 6 bab dan di akhir pembelajaran saya berikan tugas otomatis ada 6 tugas yang diberikan, di kumpul secara keseluruhan di pertemuan akhir, evaluasi yang kedua itu ketika penilaian akhir sekolah prosesnya itu dalam bentuk pilihan ganda.
G 2	Evaluasi yang saya berikan dalam bentuk tanya jawab, tidak luput juga menjadi evaluasi saya mengenai perilaku siswa di kelas.
G 3	Evaluasi yang saya gunakan tes tulis agar mengetahui perhatian dan penguasaan peserta didik terhadap materi.
KS 1	Selaku kepala sekolah tidak luput juga kami lakukan evaluasi kepada guru-guru terkait perkembangan peserta didik.
PD 1	Pak Hasbar dalam memberikan penilaian kepada peserta didik itu sudah baik, beliau lebih mengutamakan sopan santun.
PD 2	Setiap akhir pembelajaran Pak Supri biasa memberikan pertanyaan kepada kami, kami selalu berlomba-lomba untuk menjawab.
PD 3	Dalam melakukan penilaian pak mukmin bukan hanya pada saat proses pembelajaran, beliau juga menilai dari tingkah laku, kerapian, dan cara bicara kami.

Hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, peneliti dapatkan bahwa dalam evaluasi pembelajaran masing-masing guru pendidikan agama Islam

mempunyai bentuk evaluasi yaitu memberikan tugas mandiri di setiap selesai 1 bab dan di kumpul keseluruhan diakhir pertemuan, dalam bentuk tanya jawab dan tes tulis dan takkalah penting mengenai perilaku peserta didik, evaluasi yang dilakukan di akhir pelajaran sebagai bentuk penilaian guru terhadap peserta didik. Selaku kepala sekolah menekankan bahwa evaluasi wajib dilakukan oleh guru, dan kepala sekolah juga selalu mengevaluasi guru-guru terkait perkembangan peserta didik, peserta didik juga merasa perlu karena untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka, dan penilaian dan evaluasi yang dilakukan guru itu sudah menyeluruh ke peserta didik. Dari hasil observasi peneliti ketika membersamai teman yang melakukan observasi tentang literasi al-Qur'an kami diminta untuk menggantikan dalam pengambilan nilai peserta didik mengenai hafalan mereka, itu menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran berjalan.

Potensi yang ada pada peserta didik baik itu dalam keagamaan dan olahraga menjadi tugas tambahan untuk guru agar bagaimana potensi tersebut bisa dikembangkan, di SMA Negeri 2 Palopo guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan potensi peserta didik sebagai berikut:

Table 4.8 penyajian data pengembangan potensi peserta didik

Informan	Pengembangan potensi peserta didik
G 1	Ada beberapa peserta didik yang saya arahkan ke ekskul rohis karena melihat potensi yang dimiliki.
G 2	Saya selaku guru memberikan saran untuk mereka memilih ekskul yang sesuai dengan minat mereka.
G 3	Sebagai guru bertugas mengawasi, mendukung dan memfasilitasi mereka dalam mengembangkan potensinya.
KS 1	Saya selaku kepala sekolah menginginkan literasi al-Qur'an menjadi ekskul wajib di sekolah.
KD 1	Pak Hasbar sangat mendukung kami, selagi itu baik untuk kami.
KD 2	Kami tidak dilarang untuk mengikuti ekskul manapun, kami memilih ekskul sesuai dengan minat kami.

KD 3	Saat proses pembelajaran berlangsung seringkali Pak Mukmin mempertanyakan apa minat kami, dan memberikan motivasi untuk mengembangkan minat kami.
------	---

Hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, peneliti dapatkan bahwa dalam pengembangan potensi peserta didik guru pendidikan agama Islam mengarahkan mereka untuk memilih ekskul yang sesuai dengan minat mereka, dengan banyaknya ekskul yang ada di SMA Negeri 2 Palopo baik ekskul olahraga dan ekskul keagamaan, peserta didik antusias untuk mengikuti sesuai dengan potensi mereka. Dari hasil observasi peneliti melihat antusias peserta didik mengikuti ekskul yang ada menunjukkan bahwa guru telah mampu memotivasi peserta didik.

3. Kendala guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik terhadap proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo.

Proses pembelajaran yang baik tentu selalu diawali dengan banyaknya kendala yang dihadapi, mulai dari sarana prasarana, lingkungan sekolah, kondisi peserta didik, sesama pendidik dan masih banyak lagi, di SMA Negeri 2 Palopo guru pendidikan agama Islam mengenai kendala yang dihadapi sebagai berikut:

Tabel 4.9 penyajian data kendala dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik

Informan	Kendala
G 1	Banyak kendala yang saya dapati pada saat proses pembelajaran berlangsung diantaranya peserta didik banyak yang main HP, sering keluar izin buang air kecil ternyata lari ke kantin, belum waktu istirahat sudah pergi membeli makanan, dan masih ada peserta didik yang ketahuan bolos.
G 2	Tentu saat proses pembelajaran tidak bisa dihelakkan pada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan, bermain dengan teman sebangku, keluar masuk kelas, itu tidak jarang saya dapatkan di kelas.

G 3	Saya di kelas XII IPS I khususnya yang saat ini di SMA Negeri 2 Palopo siswa mengikuti program dari Dinas Provensi SulSel yaitu kurikulum <i>smart school</i> yang aplikasinya itu berisikan video mengajar guru-guru dari luar menjelaskan secara <i>live streaming</i> dan bisa diputar ulang, kendalanya kita disini masih kurangnya layar dalam kelas, ada 9 kelas namun baru 1 kelas yang menggunakan
-----	--

Hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, peneliti dapatkan bahwa dalam kendala yang dihadapi guru terdapat peserta didik yang kurang disiplin, kendala di sarana dan prasarana, kelengkapan sarana pendukung untuk penggunaan media pembelajaran bagi peserta didik. Hasil observasi peneliti pada saat mengganti guru dalam pengambilan nilai mengenai hafalan al-Qur'an, masih ada peserta didik yang bermain *game* di kursi belakang, banyak yang membawa makanan masuk kelas. Untuk itu perlu memang meningkatkan peraturan-peraturan mengenai kedisiplinan peserta didik.

Semua komponen sekolah bertanggung jawab atas apa yang menjadi kendala yang dihadapi peserta didik, mencari solusi atas apa yang menjadi kendala menjadi tugas semua komponen sekolah, di SMA Negeri 2 Palopo guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kendala sebagai berikut:

Tabel 4.10 penyajian data mengatasi kendala dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik

Informan	Mengatasi kendala
G 1	Cara yang pertama saya bersahabat dengan siswa mendekati secara personal, kemudian yang kedua ketika tiba waktu sholat saya tidak pernah tinggalkan ruangan sebelum siswa keluar, maksudnya saya kasih duluan siswa baru saya mengikut dibelakangnya karena kapan saya didepan siswa hilang, itu yang saya lakukan untuk bisa membuat siswa nyaman belajar.
G 2	Persoalan ini masih bisa diatasi dengan upaya memberikan pengertian dengan bahasa yang halus tetapi tetap dengan sikap yang tegas, kemudian saya sering memberikan <i>game</i> , tadinya rebut karena masalah pribadinya sekarang ribut karena berlomba-lomba untuk menjawab.

KS 1	Usaha untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru terus kami usahakan, selaku kepala sekolah menyediakan fasilitas baik untuk guru terlebih kepada siswa itu menjadi tugas kami, terkait kendala guru-guru dalam proses pembelajaran saya kira ada namun masing-masing guru punya stretegi atau metode dalam menanganinya.
------	--

Mengatasi peserta didik yang kurang disiplin di kelas bukan dengan hukuman, melainkan guru-guru harus lebih dekat lagi dengan peserta didik, bersahabat medekati secara personal. Namun perlu untuk diperhatikan guru-guru batasan antara peserta didik dengan guru penggunaan bahasa yang halus namun tetap dengan sikap yang tegas, kepala sekolah berusaha melengkapi kekurangan yang ada agar guru dan peserta didik merasa tenang dalam proses pembelajaran. Meningkatkan pengawasan dan aturan-aturan mengenai kedisiplinan peserta didik baik di kelas maupun diluar kelas.

B. Pembahasan

Setelah mencermati keseluruhan data hasil wawancara maka pembahasan hasil penelitian dirumuskan dalam 2 hal pokok yaitu, Implementasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo dan kendala guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Kedua hal tersebut dijelaskan secara runtut dengan ulasan sebagai berikut:

1. Implementasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo.

Hasil penelitian peneliti di SMA Negeri 2 Palopo terkait implementasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agam Islam dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, peneliti dapati bahwa guru pendidikan agama Islam telah menunjukkan kompetensi yang dimaksud, walaupun di beberapa indikator

masih belum sempurna. Guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo telah mampu memahami landasan kependidikan, memahami karakter peserta didik, mempersiapkan perencanaan sebelum mengajar, menggunakan metode, media, melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan mampu mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

a. Pemahaman terhadap landasan kependidikan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemahaman wawasan dan landasan pendidikan guru pendidikan agama Islam di SMAN 2 Palopo telah memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina di SMAN 2 Palopo yaitu pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan guru telah memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. E. Mulyasa menegaskan bahwa guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.⁴² Guru pendidikan agama Islam di SMAN 2 Palopo telah memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual.

b. Memahami karakteristik peserta didik

Memahami karakter peserta didik harus dimiliki guru karena dalam proses pembelajaran di kelas guru harus mampu mengelola kelas sehingga peserta didik

⁴² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 103.

secara keseluruhan mampu memahami pelajaran, berdasarkan hasil wawancara dan pandangan E. Mulyasa menegaskan bahwa ada empat hal yang guru mesti pahami dan cari tahu tentang peserta didik yaitu, tingkat wawasan, imajinasi, kondisi tubuh dan perubahan mental.⁴³ Di SMA Negeri 2 Palopo guru telah mampu mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya dan melakukan pencegahan terhadap perilaku peserta didik yang bisa merugikan peserta didik lainnya. Hal ini bermanfaat agar tercipta iklim belajar yang baik di kelas, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam guru telah mampu mengetahui latar belakang dan karakteristik peserta didik, sehingga semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

c. Pengembangan kurikulum

Pengembangan kurikulum terkait dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh seorang guru, Rusman menegaskan bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta melakukan pengembangan potensi yang dimiliki peserta didiknya serta mampu menganalisis potensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang mendukung.⁴⁴ Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru telah mampu menyusun RPP dan silabus sudah terlaksana dengan baik, materi yang diajarkan juga telah sesuai sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun tetap peningkatan kualitas guru harus terus diperhatikan baik dari guru itu sendiri dan sekolah.

⁴³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 77.

⁴⁴ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 166.

d. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru pendidikan agama Islam di SMAN 2 Palopo mata pelajaran pendidikan agama Islam telah berjalan seperti yang telah direncanakan. Pandangan Jejen Musfah menegaskan bahwa guru yang layak akan melatih individu kelasnya untuk mengikuti tehknik mulai dari hari pertama masuk kelas, guru telah memikirkan apa yang harus dilakukan dan bagaimana mewujudkannya.⁴⁵ Guru menyesuaikan perencanaan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, hal ini dimaksudkan agar pembelajaran lebih variatif dan tidak monoton. Meskipun perencanaan pembelajaran yang telah dibuat belum sepenuhnya sempurna, karena adanya beberapa faktor yang kurang mendukung.

e. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran tentu harus sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sehingga proses pembelajaran dapat maksimal, hasil wawancara menunjukkan guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo sudah melaksanakan pebelajaran sesuai rencana, bila ada kendala diluar rencana maka guru telah mampu mengatasi sesuai dengan kepribadian guru masing-masing, ditegaskan oleh Abdul Majid dalam bukunya belajar dan pembelajaran agama Islam bahwa pelaksanaan suatu pembelajaran adalah puncak dalam suatu gerakan belajar, untuk itu harus yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam

⁴⁵ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, 40.

pembelajaran adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, sehingga rencana yang telah disusun berjalan.⁴⁶

f. Penggunaan media pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Jamil Suprihatiningrum menegaskan bahwa guru dalam hal ini dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik.⁴⁷ Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMAN 2 Palopo dalam menggunakan media pembelajaran memiliki kesamaan yaitu menggunakan media yang sama sehingga kurang adanya variasi saat menyampaikan materi pelajaran, hal ini karena kurang lengkapnya fasilitas yang diberikan sekolah. Namun pihak sekolah telah berusaha untuk menyediakan fasilitas tersebut seperti aplikasi belajar untuk peserta didik dan aplikasi merdeka belajar untuk guru.

g. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam bahwa guru telah melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran, evaluasi dilakukan diakhir pembelajaran, adanya evaluasi pada akhir pembelajaran ini

⁴⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, Tahun 2014), 122-123.

⁴⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: ar-ruzz media, 2014), 102.

dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai peserta didik setelah berakhirnya proses penyampaian materi pelajaran. Ditegaskan juga oleh Jejen Musfah bahwa guru memeriksa tugas yang diberikan sebagai kritik, tanpa kritik guru tidak akan menyadari berapa banyak petunjuk pembelajaran yang dapat dicapai dan setelah diperbaiki dikembalikan ke peserta didik, karena peserta didik akan melihat dimana letak kesalahan dan mana yang benar.⁴⁸

h. Pengembangan potensi peserta didik

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti pengembangan potensi peserta didik oleh guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo telah dilakukan, upayah-upayah untuk peserta didik mengekspresikan minat mereka terus didukung dengan ekstrakurikuler yang disediakan sekolah. Saryati menegaskan bahwa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya harus adanya kerja sama membangkitkan, mengkoordinir peserta didik sesuai kapasitas yang sebenarnya.⁴⁹ Guru berupaya agar peserta didik bisa terampil bukan hanya dalam kelas namun diluar sekolah mereka mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.

2. Kendala guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik terhadap proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

⁴⁸ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, 37.

⁴⁹ Saryati, "Upaya Peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru Sekolah Dasar", *Journal Pendidikan 2*, No. 1, (2014), 676-831.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, yang menjadi kendala dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik yaitu pada saat pelaksanaan proses pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan dari beberapa indikator masih ada beberapa indikator yang perlu untuk ditingkatkan. Peneliti dapatkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru pendidikan agama Islam masih ditemukan peserta didik yang kurang disiplin dalam mengikuti pelajaran, itu dikarenakan kurang tegasnya seorang guru. Oleh sebab itu, perlu adanya sikap tegas oleh guru ketika mendapati peserta didik yang kurang disiplin sehingga peserta didik kepada guru ada pembatas yang membuat peserta didik merasa diperhatikan. Dalam penggunaan media pembelajaran peneliti dapatkan masih kurangnya variasi dalam memanfaatkan media yang lain, sehingga hanya ada satu media yang hampir semua guru gunakan dalam proses penyampaian pembelajaran di kelas.

Selanjutnya masih terdapat kekurangan dalam menyediakan sarana media pembelajaran untuk peserta didik, dan fasilitas pendukung untuk guru pendidikan agama Islam dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Keterbatasan yang disiapkan oleh sekolah dalam menunjang proses pembelajaran tentu akan sedikit menghambat kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang maksimal untuk peserta didik.

Namun dalam hambatan tersebut guru pendidikan agama Islam sebagai orang yang paling berpengaruh dan memiliki peran besar terhadap keberhasilan peserta didik tentu harus memiliki sebuah solusi terhadap kendala tersebut dan yang lebih utama tetap berusaha mengembangkan kompetensi yang dimiliki. Guru

dengan kepribadian masing-masing harus mampu membawa peserta didik untuk memiliki kesadaran dalam mengikuti proses pembelajaran, namun guru tetap harus memperhatikan cara mereka dalam memahami peserta didik agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan dalam skripsi ini mengenai implementasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo telah berjalan dengan baik dilihat dari guru pendidikan agama Islam tidak keluar dari pengetahuan dasar yang mereka yang didapat dari kampus, telah mampu mengelola proses pembelajaran dengan menyusun perangkat pembelajaran terlebih dahulu disesuaikan dengan kondisi yang dialami peserta didik, melakukan evaluasi diakhir pembelajaran sebagai tolak ukur dengan memberikan tugas mandiri, tes tulis, esai dan sebuah pertanyaan, dan mengarahkan peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat mereka.

2. Adapun kendala dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik menjadi masalah ketika tidak adanya kerja sama yang terbangun antara guru dan pihak sekolah. Itu dikarenakan, masih ditemukan dari peserta didik yang tidak disiplin saat mengikuti proses pembelajaran yang mengganggu peserta didik yang lain, maka perlu untuk guru dan sekolah lebih meningkatkan kembali pengawasan dan peraturan-peraturan yang menghalangi peserta didik untuk tidak berbuat semauanya baik di kelas maupun diluar kelas, penggunaan media teknologi kepala

sekolah harus terus mengadakan pelatihan-pelatihan mengenai penggunaan media Kompetensi pedagogik guru harus didukung dengan ketersediaan fasilitas belajar baik untuk guru terlebih kepada peserta didik. Kendala-kendala ini bisa menghambat guru dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik yang dimiliki dan menghambat proses pembelajaran yang telah dirancang.

B. Saran

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Palopo maka peneliti memberikan saran mengenai implementasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo.

1. Untuk guru pendidikan agama Islam: peneliti dapatkan bahwa guru pendidikan agama Islam sudah menerapkan kompetensi pedagogik, saat proses pembelajaran mulai dari persiapan hingga tahap evaluasi sudah berjalan dengan baik, namun perlu untuk guru tetap menjaga pola interaksi dengan peserta didik agar peserta didik tidak bertindak semaunya.
2. Untuk kepala sekolah: kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran tentu harus didukung dengan fasilitas yang ada, maka dari itu sekolah harus berusaha mempersiapkan hal tersebut. Peneliti melihat di SMA Negeri 2 Palopo sudah hampir maksimal dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis.
3. Untuk peserta didik: saat belajar penggunaan HP untuk hal-hal diluar pembelajaran jangan ada lagi, kedisiplinan untuk mengikuti pembelajaran harus

ditingkatkan, dan harus semangat dalam belajar terlebih dalam pelajaran agama Islam.

Peneliti yang hanya manusia biasa mengucapkan terima kasih karena telah diberikan izin dan diterima dengan baik ketika melakukan penelitian sebagai tugas akhir dan meminta maaf jika dalam kegiatan penelitian, peneliti melakukan kesalahan atau kekhilafan. Saya berharap SMA Negeri 2 Palopo menjadi contoh sekolah-sekolah yang ada di Palopo sebagai sekolah yang ilmu agama dan ilmu umumnya terdepan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-jihad wa sir, Juz. 2, No. 1732, Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M.
- Abdul Rauf, H. Abdul Aziz. *al-Qur'an Hafalan Mudah*, Bandung: Cordoba, 2021.
- Ali Mustadi, dkk, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, Jakarta: UNY Press, 2020.
- Anshori, *Transformasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Azis, Mursal. *al-Qur'an Sumber Wawasan, Pendidikan dan Sains Teknologi*,
- Daradjat, Zakiah., dkk. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara: Jakarta, 2015.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016.
- Hasriadi, "Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi", *Jurnal Sinestesia*, 12, No. 1, 2022.
- Hendriyani, "Manajemen Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kabawetan dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal IAIN Bengkulu* 2, No. 3, 2021.
- Illahi, Nur. "Peranan Guru Profesional dalam Meningkatkan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan Di era Milenial" *Jurnal Asy-yukriyyah*, 2020.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial, Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: GP Press, 2009.
- Jihad, Asep., Suyanto. *Menjadi Guru professional*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Kemendikbud, Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016, Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Undang - Undang Guru dan Dosen No 14, 2005 Pasal 20*.
- Komariah, Aan., Djam'an Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.

- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya, Tahun 2014.
- Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhaimin, *Wacana Mengenai pendidikan Islam*, Surabaya: PSAPM, 2003, 75
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Pratek*, Bogor: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Muzdalifah, St., Hilal Mahmud. "Pengembangan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Akademik" *Journal of Islamic Education Management* 4, No. 2. 2019.
- Nasution, Zulkifli., Mursal Azis. *Al-qur 'an Sumber Wawasan, pendidikan dan Sains Teknologi*, Wijaya Puspit: Medan, 2019.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 13, 2014, 2 Peraturan pemerintah RI No 55, 2007, pasal 1 ayat 1.
- Rosdiana, "Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran dalam Jaringan di SMP Negeri 12 Palopo", *Skripsi*, 16 Juni 2021.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Saryati, "Upaya Peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru Sekolah Dasar", *Journal Pendidikan* 2, No. 1, 2014.
- Setiawan, Guntur. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional Pedoman Kerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, Jogjakarta: ar-ruzz media, 2014.
- Usman, Nurdin. *Konteks implementasi Berbasis Kurikulum*, Bandung: CV Sinar Baru, 2002. W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Gramedia, 2010. Wijaya Puspit: Medan, 2019.

Yasin, Ahmad Fatah. “Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah,” *Jurnal el-QUDWAH 1*, No. 5, 2011.

Zamaniah, Indah Zakiyah. “Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Sukoda Malang”, *Skripsi*, 2008.

Zaskiah, “Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa”, *Skripsi*, 17 September 2021.



L

A

M

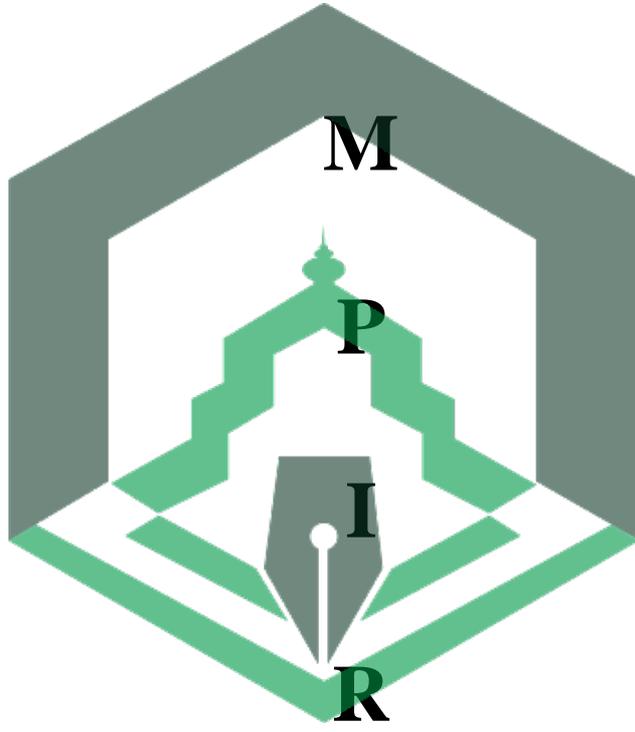
P

I

R

A

N





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan, Telpon : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 1335/IP/DPMPPTSP/XI/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2016 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : ARJUN MARASSING
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat : Balandi Kota Palopo
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 18 0201 0148

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN ISLAM DALAM PROSES PEMBELAJARAN
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MI/PAI/ISMA NEGERI 2 PALOPO**

Lokasi Penelitian : SMA NEGERI 2 PALOPO
 Lamanya Penelitian : 10 November 2022 s.d. 10 Januari 2023

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
 3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
 4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 11 November 2022
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

ERICK K. SIGA, S.Sos
 Pangkat : Penata Tk.I
 NIP : 19830414 200701 1 005

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Snt.
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balan'ai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : 2408 /In.19/FTIK/HM.01/11/2022
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Palopo, 09 November 2022

Yth. Kepala Badan Kesbangpol dan Limnas Kota Palopo
di -
Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu:

Nama : Arjun Marassing
NIM : 18 0201 0148
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Tahun Akademik : 2022/2023

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada SMA Negeri 2 Palopo dengan judul: **"Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Islam dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Palopo"**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP19681231 199903 1 014



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 2 PALOPO

Jalan : Garuda No 18 Telp (0471) 22244 Fax. 3311800 Kota Palopo Kode Pos 91914

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/042 – UPT SMA.2/PLP/DISDIK

- Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMA Negeri 2 Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : ARJUN MARASSING
NIM : 18 0201 0148
Tempat/Tgl.Lahir : Seriti, 02 Desember 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Seriti, Kec.Lamasi Timur, Kab.Luwu

Benar telah melaksanakan penelitian di UPT SMA Negeri 2 Palopo, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul ***"IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2 PALOPO"***

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



14 Februari 2023
Drs. HASMAN, SH., M.M.
NIP.49680825 199203 1 010

BerAKHLAK
BERAKHLAK MELAYANI KEMERDEKAAN

bangga melayani bangsa

Sipakatau

Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Palopo

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah unit	Keterangan
1	Koperasi Siswa	1	Baik
2	Laboratorium Biologi	1	Baik
3	Laboratorium Fisika	1	Baik
4	Laboratorium Kimia	1	Baik
5	Lapangan Basket	1	Baik
6	Lapangan Takraw	1	Baik
7	Lapangan Tennes	1	Baik
8	Lapangan Upacara	1	Baik
9	Lapangan Volly	2	Baik
10	Ruang Lab. Komputer	2	Baik
11	Ruang Aula	1	Baik
12	Ruang BK/BP	1	Baik
13	Ruang Galeri Seni	1	Baik
14	Ruang Gudang	2	Rusak Ringan
15	Ruang Guru	1	Baik
16	Ruang Ibadah/Mesjid	1	Baik
17	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
18	Ruang Kurikulum	1	Baik
19	Ruang Multimedia	1	Baik
20	Ruang OSIS	1	Baik
21	Ruang Perpustakaan	1	Baik
22	Ruang Sarpras	1	Baik
23	Ruang Tata Usaha	1	Baik
24	Ruang UKS	1	Baik
25	Ruang Kelas	28	Baik
26	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
27	WC Siswa Laki-Laki	5	Baik
28	WC Siswa Perempuan	5	Baik

Keadaan Guru dan Pegawai di SMA Negeri 2 Palopo

No.	Nama/NIP	Pangkat/Golongan	Mata Pelajaran
1.	Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd 19690912 199203 2 014	PEMBINA TK. I,IV/b	Fisika
2.	Julianti, S.Pd 19640707 198812 2 002	PEMBINA TK. I,IV/b	Biologi
3.	Dra.Asylailah.A.M, M.Pd 19651231 199003 2 053	PEMBINA TK. I,IV/b	Ekonomi/P.kewira
4.	Dra. Darmawati, M.Kes 19671227 199403 2 007	PEMBINA TK. I,IV/b	Biologi
5.	Dra. Hj. Suherah Salam 19670502 199602 2 002	PEMBINA TK. I,IV/b	Fisika
6.	Yulius Massangka, S.Pd 19660612 199103 1 016	PEMBINA TK. I,IV//b	Matematika
7.	Drs. Syamsuddin Abu 19650513 199412 1 002	PEMBINA TK. I,IV/b	PPKn
8.	Drs. Hamid, M.Si 19681231 199412 1 030	PEMBINA TK. I,IV/b	Matematika
9.	Naimah Makkas, S.Pd 19700105 199802 2 006	PEMBINA TK. I,IV/b	Matematika
10.	Drs. H. A. Herman Pallawa 19641231 199011 1 006	PEMBINA TK,I,IV/b	Penjas
11.	Drs. Midin Sianti, M.Pd 19690414 199703 1 006	PEMBINA TK. I,IV/b	B.Indonesia
12.	Drs. Safruddin. S 19621111 198903 1 027	PEMBINA TK. I,IV/b	Matematika
13.	Drs. H. Wardo 19641231 199011 1 007	PEMBINA TK. I,IV/b	Ekonomi
14.	Drs. Kalhim 19651231 199103 1 115	PEMBINA TK. I,IV/b	B.Ingggris
15.	Rizal Tandi Malik, S.Pd 19761016 200502 1 003	PEMBINA TK. I,IV/b	Penjas
16.	Drs. Ismail Taje 19650307 199001 1 002	PEMBINA, IV/a	Sosiologi
17.	Nurbayani, S.S 19750829 200502 2 002	PEMBINA, IV/a	B.Indonesia
18.	Suhermiati, S.Pd 19810126 200502 2 004	PEMBINA, IV/a	Matematika
19.	Dra. Hasnah 19650725 200604 2 007	PEMBINA, IV/a	PPKn
20.	Masyanah, SS 19730420 200604 2 021	PEMBINA, IV/a	B.Ingggris
21.	Irawati Abdullah, S.Pd 19730428 200701 2 012	PEMBINA,IV/a	Sejarah
22.	Nurdiana Amnur, S.Pd	PENATA TK. I,	Penjas

	19740811 200502 2 003	III/d	
23.	Drs. Sangga 19640818 200701 1 017	PENATA TK. I, III/d	Sejarah
23.	Mukmin Lonja, S.Ag., M.Pd 19720705 200701 1 044	PENATA TK. I, III/d	PAIS
25.	Murni Makmur, SE 19770722 200804 2 001	PENATA TK. I, III/d	Ekonomi/P. Kewira
26.	Asri Zukaidah, S.Kom 19840730 200804 2 003	PENATA TK. I, III/d	TIK
27.	Dortje Ruphina, S.Pd 19690528 200801 2 009	PENATA TK. I, III/d	B.Ingggris
28.	Jumriana, S.Kom., M.Pd 19770708 200902 2 002	PENATA TK. I, III/d	TIK
29.	Yeli Sabet Selpi, S.Pd 19791111 200902 2 003	PENATA TK. I, III/d	B.Jepang
30.	Komarul Huda, S.Pd 19830708 200902 1 003	PENATA TK. I, III/d	S.Budaya
31.	Sulkifli, S.Pd., M.Pd 19851122 200902 1 006	PENATA TK. I, III/d	Geografi
32.	Bernadeth Tukan, SP 19720428 200801 2 007	PENATA TK. I, III/d	Biologi/P.Kewira
33.	Andri Irawati R., S.Pd., M.Pd 19780723 200312 2 006	PENATA, III/c	B.Ingggris
34.	Muharram, ST 19720112 200604 1 017	PENATA, III/c	Kimia
35.	Siti Marfuah Nurjannah, S.Pd 19700603 200701 2 018	PENATA, III/c	B.Ingggris
36.	Rival, S.Pd 19870414 201101 1 015	PENATA, III/c	Penjas
37.	Rahmawati, S.Pd 19860922 201001 2 025	PENATA, III/c	Kimia
38.	Syahruh, S.Pd 19850610 201101 1 015	Penata Muda Tk.I,III/b	BK
39.	Mainur, SE 19740720 201411 2 001	Penata Muda Tk.I, III/b	Ekonomi
40.	Maryam, S.Pd 19790420 201411 2 001	Penata Muda Tk.I, III/b	B.Indonesia
41.	Patmawati Kadri, S.Ag 19750927 201411 2 001	Penata Muda, III/a	PAIS
42.	Erwin Ade Pratama, S.Pd 19891125 201903 1 013	Penata Muda, III/a	BK
43.	Abdul Hasim, S.Pd	Penata Muda, III/a	BK

	19920209 201903 1 014		
44.	Darmawaty, S.Pd	GTT	Matematika
45.	Muh. Agus Ramlan, S.Pd	GTT	Sejarah/Luwu
46.	Wa Ode Widya Wiraswati Ali, S.Pd	GTT	Sejarah/Luwu
47.	Hendra Tarindje, S.Pd	GTT	BK
48.	Adi Anugera Putrasyam, S.Pd., M.Pd	GTT	B.Indonesia
49.	Nuriyati, S.Pd	GTT	Fisika
50.	Indri Gayatri, S.Pd	GTT	Fisika
51.	Hasbar, S.Pd	GTT	PAIS
52.	Inggriani Saputri, S.Pd	GTT	Kimia
53.	Isradil Mustamin, S.Pd., M.Pd	GTT	Matematika
54.	Kurniawan Kan, S. Or	GTT	Penjas
55.	Drs. K. Tamrin	GTT	B.Daerah
56.	Syachariah Irwan, S.Pd	GTT	Sosiologi
57.	Wirawansyah Nahar, S.Pd	GTT	S.Budaya
58.	Arya Wirawati, S.Pd	GTT	B.Jepang
59.	Gabriella Oktaviani Tangkuben, S.Th	GTT	PAK
60.	Supri, S.Pd	GTT	PAIS

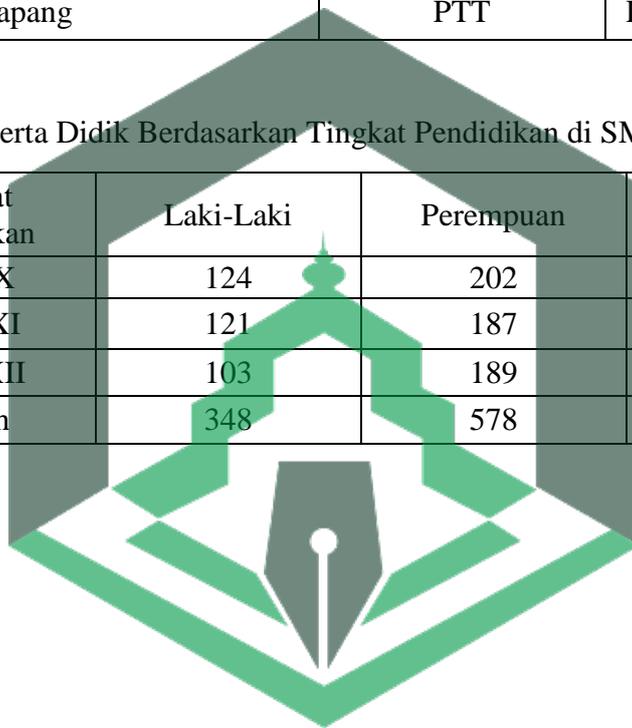
Keadaan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 2 Palopo

No.	Nama/NIP	Pangkat/Golongan	Jabatan
1.	Nuriati B, S.AN 19711102 199003 2 003	Penata, III/c	Kepala Tata Usaha
2.	Irma Agtiani, S.AN 19730825 200701 2 009	Penata Muda Tk.I, III/b	Tenaga Administrasi Sekolah
3.	Abdul Rasid Barubu 19660913 201409 1 002	Pengatur Muda, II/b	Kepala Kepegawaian Tata Usaha
4.	Rosmala	PTT	Tenaga Administrasi Sekolah
5.	Aulia Ella Marindah Mansur, S.Pd	PTT	Tenaga Administrasi Sekolah
6.	Santy Herman, S.AN	PTT	Tenaga Administrasi Sekolah

7.	Rika Handayani, S.AN	PTT	Tenaga Administrasi Sekolah
8.	Fitrawati Ilham, SE	PTT	Pengadministrasi Perpustakaan
9.	Zuryat Rachmatullah Chalid, S.H	PTT	Tenaga Laboratorium
10.	Bahrur Nur	PTT	Petugas Keamanan
11.	Acong	PTT	Petugas Keamanan
12.	Darlis	PTT	Pramu Kebersihan
13.	Napang	PTT	Pramu Kebersihan

Kedaaan Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan di SMA Negeri 2 Palopo

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Total
Kelas X	124	202	326
Kelas XI	121	187	308
Kelas XII	103	189	292
Jumlah	348	578	926



Istilah :**G1 : Guru Pendidikan Agama Islam (Pak Hasbar)****G2 : Guru Pendidikan Agama Islam (Pak Supri)****G3 : Guru Pendidikan Agama Islam (Pak Mukmin)****KS1 : Kepala Sekolah (Ibu Kamlah)****PD1 : Peserta Didik (Muh. Adityha Fajri)****PD2 : Peserta Didik (Muh. Aslam Santoso)****PD3 : Peserta Didik (Halif Ahmad. W)****Hasil Wawancara****Nama : Hasbar, S.Pd.****NIP : -****Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam**

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa landasan utama yang digunakan dalam merancang kegiatan pembelajaran ?	1. Alhamdulillah pemahaman saya terhadap landasan kependidikan itu sudah ada namun demikian akan terus saya tingkatkan, saya juga alumni dari IAIN Palopo S1 Pendidikan agama Islam, dan di SMA 2 kami tidak keluar dari wawasan keilmuan kami yaitu Pendidikan agama Islam.
2. Bagaimana cara Bapak dalam memahami karakteristik setiap peserta didik ?	2. Saya rasa setiap siswa itu memiliki karakter yang berbeda-beda, karakter itu misalnya yang pertama ada yang langsung paham ketika ditanyak, yang kedua nanti ada yang paham ketika berkali-kali ditanyak baru paham, dan yang ketiga ada yang sama sekali tidak paham, dan ternyata ketiga karakter itu saya dapatkan di sekolah ini. Kalau kita mau ambil karakter siswa itu secara keseluruhan saya rasa tidak bisa, karena kalau kita memahami karakter siswa cukup kita mengamati gerak geriknya, tingkah lakunya, cara dia berbicara, cara dia merespon ketika ditanyak, itu akan terlihat dengan sendiri bahwa inilah karakter siswa yang sesungguhnya. Jadi kalau kita sudah mengetahui karakter siswa maka pandai-pandailah guru mendekati secara personal, apalagi sekarang kita tidak boleh melakukan kekerasan tapi hukumannya itu berupa hukuman yang mendidik supaya karakter siswa ini merasa dihargai.
3. Terkait dengan pengembangan kurikulum bagaimana cara Bapak dalam memahaminya ?	3. Menurut Pak Hasbar di SMA 2 Negeri Palopo saat ini khususnya di kelas X sudah menggunakan kurikulum merdeka, dimana proses pembelajaran itu berfokus kepada peserta didik, jadi guru tidak terlalu banyak ngomong jadi fokusnya ke peserta didik. Materi atau permasalahan-permasalahan yang diberikan itu relevan dirancang sesuai konteks dan lingkungan luar mereka sehingga peserta didik itu betul-betul memahami materi yang diberikan.
4. Apa yang Bapak lakukan dalam merancang pembelajaran yang efektif dan efisien ?	4. Perencanaan pembelajaran harus dibuat oleh guru sebelum mengajar. Itulah pedoman guru agar pembelajaran di kelas terarah, tidak ngawur kesana kemari. Juga fungsinya agar pembelajaran lebih variatif, tidak monoton untuk siswa. Kalau tidak ada RPP maka pembelajaran tidak maksimal karena kurang terarah langkahnya, jadi perencanaan pembelajaran sangat penting.
5. Dalam pelaksanaan pembelajaran metode atau strategi apa yang Bapak gunakan ?	5. Sebelum melakukan proses pembelajaran itu kami mengadakan literasi terlebih dahulu, literasi disini adalah literasi membaca al-Qur'an, setelah itu saya selaku guru pendidikan agama Islam di kelas X itu memberikan apersepsi mengingatkan kembali atau mempertanyakan kembali materi yang dipelajari pekan lalu, setelah beberapa siswa merespon barulah saya
6. Saat proses pembelajaran berlangsung media pembelajaran seperti apa yang Bapak biasa gunakan ?	
7. Bagaimana bentuk evaluasi hasil belajar yang Bapak terapkan ?	
8. Apa yang Bapak lakukan dalam mengembangkan berbagai potensi yang	

<p>dimiliki peserta didik ?</p>	<p>membicarakan materi yang akan dipelajari pada hari ini. Metode yang saya gunakan yaitu pro kontra ada tim penilai ada yang bersiskusi ada yang jadi pro terhadap pameri ada yang kontra terhadap pameri, itu metode yang saya pakai tapi tidak setiap saat metode itu baru 2x saya gunakan. Metode yang kedua sistem tanyak jawab, guru bertanya siswa menjawab atau sebaliknya siswa bertanya guru menjawab, kemudian biasa saya berikan sebuah cerita untuk menganalisa apa hikmah atau pokok pentingnya.</p> <p>6. Media pembelajaran yang saya gunakan itu leptop terkadang saya menggunakan LCD namun karena LCD di sini masih sangat terbatas, jadi kalau lagi kosong saya pakai karena materi sudah saya siapkan dengan powar poin.</p> <p>7. Mengenai evaluasi pembelajaran, setiap selesai satu bab itu saya berikan tugas jadi selama Juli sampai November itu ada 6 bab jadi otomatis ada 6 tugas yang diberikan, nanti dikumpul secara keseluruhan nanti dinilai diakhir pembelajaran di bab 6, kemuadian evaluasi yang kedua itu ketika pas penilaian akhir sekolah prosesnya itu dalam bentuk pilihan ganda.</p> <p>8. Saya selaku guru itu selalu mengarahkan siswa untuk mengembangkan potensi mereka dengan mengikuti ekskul yang disediakan sekolah, beberapa siswa saya arahkan masuk ke ekskul rohis.</p>
<p>1. Kendala apa yang dihadapi Bapak dalam mengembangkan kompetensi pedagogik ?</p> <p>2. Bagaimana guru mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran PAI ?</p>	<p>1. Banyak kendala selama proses pembelajaran, kendala yang pertama itu siswa kebanyakan main HP setelah ketahuan main HP ternyata main game, yang kedua sering keluar izin buang air kecil ternyata lari ke warung, yang ketiga belum waktu istirahat sudah pergi beli makanan bahkan dai bawa ke ruangan, kemudian sering bolos banyak siswa banyak siswa yang bolos bolosnya ini karena mungkin dia tidak suka gurunya atau dia tidak suka pelajaraannya.</p> <p>2. Cara yang pertama saya bersahabat dengan siswa, jadi kalau saya dalam ruangan itu apa pun yang siswa lakukan di mejanya itu saya langsung dekati duduk bersama di mejanya cerita-cerita tinggal dimana, bagaimana keseharian di rumah, itu yang saya lakukan, kemudian yang kedua ketika tiba waktu sholat saya tidak pernah tinggalkan ruangan sebelum siswa keluar, maksudnya saya kasih duluan siswa baru saya mengikut dibelakangnya karena kapan saya didepan siswa hilang, itu yang saya lakukan untuk bisa membuat siswa nyaman belajar</p>

Hasil Wawancara

Nama : Supri, S.Pd.
NIP : -
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Apa landasan utama yang digunakan dalam merancang kegiatan pembelajaran ?</p>	<p>1. Dalam memenuhi standar kualitas guru tentunya harus mengikuti pelatihan salah satunya adalah MGMP (Musyawarag Guru Mata Pelajaran), guna untuk mengembangkan potensi guru Pendidikan agama Islam.</p>
<p>2. Bagaimana cara Bapak dalam</p>	<p>2. Pendekatan kepada peserta didik itu harus kita tahu karakter peserta didik walaupun secara umum tidak bisa, tapi ada memang hal-hal yang bisa</p>

<p>memahami karakteristik setiap peserta didik ?</p> <p>3. Terkait dengan pengembangan kurikulum bagaimana cara Bapak dalam memahaminya ?</p> <p>4. Apa yang Bapak lakukan dalam merancang pembelajaran yang efektif dan efisien ?</p> <p>5. Dalam pelaksanaan pembelajaran metode atau strategi apa yang Bapak gunakan ?</p> <p>6. Saat proses pembelajaran berlangsung media pembelajaran seperti apa yang Bapak biasa gunakan ?</p> <p>7. Bagaimana bentuk evaluasi hasil belajar yang Bapak terapkan ?</p> <p>8. Apa yang Bapak lakukan dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik ?</p>	<p>dilakukan salah satunya mendekati secara pribadi. Disini guru mapel bekerja sama dengan guru BP atau BK untuk mencari tahu dan di SMA 2 itu lengkap dan selalu di monitoring.</p> <p>3. Pengembangan kurikulum ini guru dituntut mampu menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah. Sebelum saya mengajar saya sudah menyiapkan RPP yang telah saya susun sebelumnya agar proses pembelajaran di kelas berjalan dengan efektif dan sesuai dengan apa sudah dirancang.</p> <p>4. Perencanaan pembelajaran itu penting sekali bagi guru sebelum memulai pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat memudahkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Karena kita jadi bisa mempersiapkan strategi saat mengajar dan tujuan pembelajaran kita lebih jelas.</p> <p>5. Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dulu saya mengajak siswa untuk membaca al-Qru'an, setelah itu menyajikan materi dan diakhir pembelajaran memberikan penguatan kepada siswa.</p> <p>6. Dalam proses pembelajaran media yang biasa saya gunakan itu laptop, LCD dan buku bahan ajar, maka dari itu sangat penting buat kami guru untuk memahami penggunaan media-media pembelajaran.</p> <p>7. Diakhir pembelajaran saya selalu melakukan evaluasi apakah siswa sudah paham atau tidak dalam bentuk tes uraian dan tanya jawab, tidak luput juga menjadi bahan evaluasi saya yaitu sikap atau perilaku siswa baik dalam kelas maupun di luar kelas.</p> <p>8. Selain belajar, pengembangan potensi peserta didik juga menjadi hal yang penting saya memberikan saran untuk siswa untuk masuk di ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat mereka</p>
<p>1. Kendala apa yang dihadapi Bapak dalam mengembangkan kompetensi pedagogik ?</p> <p>2. Bagaimana guru mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran PAI ?</p>	<p>1. Tentu dalam proses pembelajaran itu tidak dipungkiri akan ada kendala yang ditemukan masih ada siswa yang kurang memperhatikan, bermain dengan teman sebangkunya, keluar masuk kelas dan itu tidak jarang saya jumpai dalam kelas, maka pandai-pandailah guru dalam mengatasi hal tersebut.</p> <p>2. Menurut beliau, persoalan ini masih bisa diatasi dengan upaya memberikan pengertian dengan bahasa yang halus tetapi tetap dengan sikap yang tegas, agar peserta didik bisa tersentuh dan cenderung akan melaksanakan pembelajaran secara efektif. Kemudian saya sering memberikan <i>game</i>, <i>game</i> disini yang sering saya berikan itu adalah sebuah sebab akibat, misalnya sebab akibat yang saya berikan itu kalau begini apa yang terjadi biasa mereka akan berlomba-lomba menjawab, yang tadinya rebut karena masalah pribadinya nah sekarang ribut karena berlomba-lomba untuk menjawab.</p>

Hasil Wawancara

Nama : Mukmin Lonja, S.Ag., MM.Pd.
NIP : -
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa landasan utama yang digunakan dalam merancang kegiatan pembelajaran ?	1. Kami sebagai pengajar bertugas membina perkembangan siswa baik dalam segi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Oleh sebab itu, kami sebagai pendidik diharuskan untuk bisa memahami landasan teori mengajar dalam dunia Pendidikan. Di SMA 2 guru dianjurkan untuk mengikuti setiap pelatihan seperti work shop termasuk juga dari IAIN Palopo undangan untuk mengikuti seminar guna untuk mengembangkan potensi guru Pendidikan agama Islam.
2. Bagaimana cara Bapak dalam memahami karakteristik setiap peserta didik ?	2. Menurut beliau karakter peserta didik berbeda-beda, namun walaupun demikian selalu berusaha untuk tidak membeda-bedakan mereka dalam hal pemberian fasilitas belajar.
3. Terkait dengan pengembangan kurikulum bagaimana cara Bapak dalam memahaminya ?	3. Menurut beliau, harus sesuai antara tujuan, isi dan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, karena pendidikan tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk masa sekarang tapi jauh untuk masa depan mereka. Maka dari itu, dalam pelaksanaan kurikulum itu mudah dilaksanakan dan tidak mempersulit kami sebagai guru apalagi kepada peserta didik.
4. Apa yang Bapak lakukan dalam merancang pembelajaran yang efektif dan efisien ?	4. Sebelum masuk kelas tentu selaku guru menyiapkan rancangan pembelajaran yang kami sesuaikan dengan kebutuhan siswa supaya proses pembelajaran menjadi efektif.
5. Dalam pelaksanaan pembelajaran metode atau strategi apa yang Bapak gunakan ?	5. Memulai pembelajaran dengan bersama-sama membaca al-Qur'an, menjelaskan materi dan memberikan contoh, memotivasi siswa terkait materi yang diajarkan sesuai dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya kalau belum paham.
6. Saat proses pembelajaran berlangsung media pembelajaran seperti apa yang Bapak biasa gunakan ?	6. Proses pembelajaran saat ini sangat dimudahkan dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih, saya mengajar di kelas XII pada saat ini proses pembelajaran itu menggunakan aplikasi smart school yang ditetapkan oleh Dinas Provinsi Sulawesi Selatan semua materi itu lengkap mereka hanya menonton jadi saya hanya mendampingi.
7. Bagaimana bentuk evaluasi hasil belajar yang Bapak terapkan ?	7. Sudah menjadi kewajiban bagi guru termasuk saya untuk melaksanakan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran, dengan cara tes tulis, agar mengetahui perhatian dan penguasaan terhadap materi yang telah diberikan.
8. Apa yang Bapak lakukan dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik ?	8. Dalam mengembangkan potensi peserta didik itu saya selalu membiarkan mereka mengembangkan minat yang sesuai dengan potensinya, tugas kita sebagai guru me ngawasi, mendukung dan memfasilitasi minat siswa.
1. Kendala apa yang dihadapi Bapak dalam mengembangkan	Proses pembelajaran yang efektif tentu harus didukung dengan seluruh komponen yang ada baik itu sarana prasarana, lingkungan sekolah, kondisi siswa, hubungan guru dengan guru yang lain, saya di kelas XII IPS I

kompetensi pedagogik ?	khususnya yang saat ini di SMA Negeri 2 Palopo siswa mengikuti program dari Dinas Provinsi SulSel yaitu kurikulum <i>smart school</i> yang aplikasinya itu berisikan video mengajar guru-guru dari luar menjelaskan secara <i>live streaming</i> dan bisa diputar ulang, kendalanya kita disini masih kurangnya layar dalam kelas, ada 9 kelas namun baru 6 kelas yang menggunakan.
2. Bagaimana guru mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran PAI ?	

Hasil Wawancara

Nama : Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd.

NIP : -

Jabatan : Kepala Sekolah

Pertanyaan	Jawaban
1. Adakah kerja sama guru atau antara guru dan kepala sekolah dalam proses pembelajaran PAI ?	1. Jelas ada karena namanya kepala sekolah itu harus ada yang dilakukan sebagai leader, jadi tentu harus mejalin hubungan baik.
2. Bagaimana proses pembelajaran PAI yang Ibu amati saat pembelajaran berlangsung ?	2. Kita punya guru agama sini PAI ada 4, rata-rata mereka kan sudah berpengalaman terutama yang PNS alumni IAIN sendiri dan sudah terbukti termasuk hebat menurut saya
3. Pembinaan seperti apa yang Ibu lakukan, khususnya kepada guru PAI dalam proses pembelajaran ?	3. Mereka itukan masih terikat dengan departemen Negara jadi sering-sering biasa mereka diundang untuk acara workshop, termasuk juga dari IAIN Palopo biasa ada undangan untuk mengikuti seminar dan sebagainya, jadi selaku kepala sekolah tentu memberikan kesempatan bagi mereka untuk bagaimana meningkatkan kompetensinya.
4. Strategi dan metode seperti apa yang kerap di terapkan guru PAI dalam proses pembelajaran PAI ?	4. Kita punya 4 guru pendidikan agama Islam di SMA 2, selaku kepala sekolah tentu selalu memantau, ada namanya supervise jadi guru-guru itu ada supervisinya, monitoringnya, termasuk mi keterlambatannya, bagaimana perangkat ajarnya sudah siap, metode apa yang dipakai dan sebagainya, itu tercantum dalam instrument supervisi guru.
5. Apakah pemanfaatan media pembelajaran sudah diterapkan guru PAI dalam proses pembelajaran ?	5. Penggunaan media pembelajaran oleh guru-guru di SMA Negeri 2 Palopo itu saya kira sudah baik, khususnya di kelas XII itu mereka menggunakan aplikasi smart school yang materinya itu berdasarkan kurikulum smart school yang ditetapkan oleh Dinas Provinsi SulSel, semua lengkap bisa live striaming atau mau diputar ulang. Untuk kelas XI dan X itu masih belum memakai itu tetapi tapi lain juga metodenya bisa melalui modul ajar atau laptop. Ada juga aplikasi khusus untuk guru yaitu merdeka mengajar
6. Kerja sama seperti apa yang Ibu dan guru PAI lakukan dalam mengembangkan setiap potensi yang dimiliki peserta didik ?	Terkait dengan pengembangan potensi siswa sekolah memfasilitasi hal tersebut baik itu ekskul olahraga ataupun keagamaan, bahkan kebijakan saya bagaimana bisa literasi al-Qur'an itu bisa dijadikan sebagai ekskul wajib bukan hanya sekedar intra kurikuler. 6. Terkait dengan pengembangan potensi siswa sekolah memfasilitasi hal tersebut baik itu ekskul olahraga ataupun keagamaan, bahkan kebijakan saya bagaimana bisa literasi al-Qur'an itu bisa dijadikan sebagai ekskul wajib bukan hanya sekedar intra kurikuler.

Hasil Wawancara

Nama : Muh. Adityha Fajri
NIP : -
Jabatan : Peserta Didik

Pertanyaan	Jawaban
1. Menurut adik-adik bagaimana proses penyampaian pembelajaran oleh guru PAI ?	1. Pak Hasbar sudah baik dalam menyampaikan pembelajaran, iya kami mengaji terlebih dahulu baru mulai belajar
2. Apakah guru PAI sudah cukup baik dalam berkomunikasi dengan setiap peserta didik ?	2. Pak Hasbar itu orangnya lucu baik di kelas maupun luar kelas, kalau ada siswa yang kurang merespon pas belajar Pak Hasbar datang ke mejanya bicara-bicara sehingga siswa merasa senang.
3. Pada saat pembelajaran berlangsung apakah guru PAI sudah maksimal dalam menggunakan media pembelajaran ?	3. Pak Hasbar sudah baik dalam mengajar dia tidak hanya bicara saja, kami biasa pakai HP untuk belajar karena materinya di kirim ke HP masing-masing.
4. Bagaimana cara guru PAI dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik ?	4. Pak Hasbar dalam memberikan penilaian kepada kami itu secara adil tidak membeda-bedakan, dan Pak Hasbar lebih mengutamakan sopan santun.
5. Bagaimana bentuk pengembangan setiap potensi yang dimiliki peserta didik ?	5. Sangat mendukung malahan menemani kami untuk belajar selagi baik untuk kami dan sekolah juga ikut mendukung

Hasil Wawancara

Nama : Muh. Aslam Santoso
NIP : -
Jabatan : Peserta Didik

Pertanyaan	Jawaban
1. Menurut adik-adik bagaimana proses penyampaian pembelajaran oleh guru PAI ?	1. Pada saat belajar Pak Supri menggunakan bahasa yang mudah kami mengerti, dia juga sering bercanda jadi kami tidak bosan saat belajar.
2. Apakah guru PAI sudah cukup baik dalam berkomunikasi dengan setiap peserta didik ?	2. Dia mengatakan Pak Supri itu orangnya baik apalagi dia masih muda belum menikah jadi kami suka bercanda baik di kelas maupun diluar jadi kami merasa dekat.
3. Pada saat pembelajaran berlangsung apakah guru PAI sudah maksimal dalam menggunakan media pembelajaran ?	3. Pak Supri pada saat mengajar itu kadang menggunakan laptop yang langsung disambung ke LCD, jadi kami tidak bosan.
4. Bagaimana cara guru PAI dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik ?	4. Setiap akhir pembelajaran Pak Supri biasa memberikan pertanyaan kepada kami terkait materi yang sedang dipelajari, kami berlomba-lomba menjawab.
5. Bagaimana bentuk pengembangan setiap potensi yang dimiliki peserta didik ?	5. Kami tidak dilarang untuk ikut ekstrakurikuler manapun malahan kami di biarkan untuk memilih apa yang kami sukai.

Hasil Wawancara

Nama : Halif Ahmad. W
NIP : -
Jabatan : Peserta Didik

Pertanyaan	Jawaban
1. Menurut adik-adik bagaimana proses penyampaian pembelajaran oleh guru PAI ?	1. Kalau penyampaian pembelajaran Pak Mukmin itu setiap kata yang dia keluarkan memiliki makna tersendiri dan memberikan motivasi untuk siswa buat berkembang jadi kalau dalam pembelajaran itu tidak ada namanya bosan, jadi kalau dia mengajar itu pasti murid-murid selalu senang dan tidak kaku.
2. Apakah guru PAI sudah cukup baik dalam berkomunikasi dengan setiap peserta didik ?	2. menurut dia Pak Mukmin itu sangat baik jadi kami sangat senang kalau Pak Mukmin masuk mengajar, beliau akrab ke semua siswa baik di kelas atau diluar.
3. Pada saat pembelajaran berlangsung apakah guru PAI sudah maksimal dalam menggunakan media pembelajaran ?	3. Media yang biasa digunakan Pak Mukmin saat mengajar itu laptop.
4. Bagaimana cara guru PAI dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik ?	4. Dalam menilai Pak Mukmin tidak hanya dari materi pembelajaran saja, tapi juga melihat tingkah laku, cara berpaian, akhlak kami.
5. Bagaimana bentuk pengembangan setiap potensi yang dimiliki peserta didik ?	5. Saat proses pembelajaran berlangsung tidak jarang Pak Mukmin mempertanyakan apa minat kami, memberikan motivasi untuk mengembangkan minat kami



Gambaran hasil observasi

No	Item yang diobservasi	Gambaran item yang diobservasi
1.	Proses pembelajaran	Guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo merupakan alumni dari IAIN Palopo dengan jurusan pendidikan agama Islam, saat proses pembelajaran berlangsung melihat respon peserta didik saat guru memberi arahan sudah baik. pada saat proses pembelajaran diawali dengan bersama-sama membaca al-Qur'an dipimpin salah satu peserta didik.
2.	Sarana dan Prasarana	Dalam proses observasi peneliti terkait dengan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Palopo sudah memenuhi memenuhi sebagai sekolah penggerak, seperti ruang kelas, masjid, laboratorium, perpustakaan, parkir, halaman, kantor, jalan dan kantin sekolah.
3.	Kegiatan ekstrakurikuler	Peneliti melihat antusias peserta didik dalam mengikuti setiap ekstrakurikuler yang mereka minati, bahkan pada saat kegiatan proses pembelajaran berakhir mereka masih menyempatkan untuk latihan ekstrakurikuler pramuka.
4.	Media pembelajaran	Di kelas XII saat ini ada kurikulum yang disediakan oleh Dinas Provinsi Sulsel yaitu berupa aplikasi <i>smart school</i> yang berisikan video pembelajaran, yang diputar dalam kelas melalui media TV, namun jumlah TV yang disediakan itu masih kurang dari 9 kelas hanya ada 1 kelas yang menggunakan yaitu di kelas XII IPS 1.
5.	Peserta didik	Pada saat peneliti melakukan observasi ke kelas peneliti mendapati saat proses pembelajaran masih ada peserta didik yang bermain HP (<i>game online</i>), ada peserta didik yang membawa makanan masuk kelas.

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi 1 Kesesuaian pertanyaan dengan indikator. 2 Kejelasan pertanyaan. 3 Kesesuaian waktu menjawab pertanyaan.			✓ ✓ ✓	
II	Bahasa 1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3 Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4 Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓ ✓ ✓ ✓	

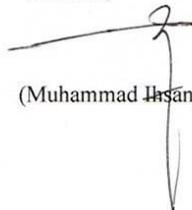
Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
- ③ 3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

- Indikator cukup jelas
+ Sebaiknya perbaiki bahasa pertanyaan dan diawali dengan persapaan

Palopo, 07-11-2022
Validator,



(Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.)

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi				
	1 Kesesuaian pertanyaan dengan indikator.				✓
	2 Kejelasan pertanyaan.				✓
	3 Kesesuaian waktu menjawab pertanyaan.				✓
II	Bahasa				
	1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
	2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami				✓
	3 Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir				✓
	4 Menggunakan pertanyaan yang komunikatif		✓		

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

→ Diberikan sesuai saran

Palopo, 07-11-2022
Validator,

(Dr. Muhaemin, MA.)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mh. Aslam Santoso
Kelas : XI IPA 3
Alamat : Jln. Rajawadi NO. 310

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Arjun Marassing
NIM : 18 0201 0148
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melakukan kegiatan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul **“Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Palopo”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 November 2022

Yang membuat pernyataan



Mh. Aslam Santoso

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Adltyha Fajri
Kelas : X IPA1
Alamat : JL. Andi daeng mappuji

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

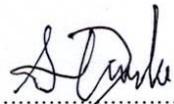
Nama : Arjun Marassing
NIM : 18 0201 0148
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melakukan kegiatan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul **“Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Palopo”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, November 2022

Yang membuat pernyataan



Muh. Adltyha Fajri

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Halif Ahmad-w

Kelas : XII-IPS 1

Alamat : Jl. Pongsimpin

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Arjun Marassing

NIM : 18 0201 0148

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melakukan kegiatan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul **“Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Palopo”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 November 2022

Yang membuat pernyataan

Halif Ahmad-w

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hasbar
Jabatan : Gr. Agama Islam .
Alamat : Jl. Tani

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Arjun Marassing
NIM : 18 0201 0148
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melakukan kegiatan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul **“Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Palopo”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 November 2022

Yang membuat pernyataan



HASBAR

NIP. —

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Supri, S.Pd.
Jabatan : Guru
Alamat : Dr. Rahulang, Km.7

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

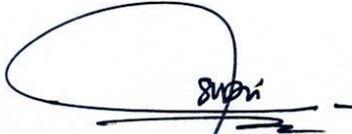
Nama : Arjun Marassing
NIM : 18 0201 0148
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melakukan kegiatan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul **“Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Palopo”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, November 2022

Yang membuat pernyataan


.....
SUPRI, S.Pd

NIP. -

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mukmin Louja, S.Ag.MM.Pd
Jabatan : Guru, SMAN 2 Palopo
Alamat : Jl. Agatis Balandai

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Arjun Marassing
NIM : 18 0201 0148
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melakukan kegiatan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul **"Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Palopo"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 November 2022

Yang membuat pernyataan


Mukmin Louja, S.Ag.MM.Pd.
NIP. 19720705 2007011044.

Dokumentasi Wawancara

(Wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 2 Palopo)



(Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam)





(Wawancara dengan peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo)





(media pembelajaran TV di kelas IXX)



RIWAYAT HIDUP



Arjun Marassing, lahir di Seriti pada tanggal 02 Desember 1999.

Peneliti merupakan anak pertama dari 5 bersaudara dari pasangan Ayah bernama Jumain Marassing dan Ibu bernama Suriani. Saat ini, peneliti bertempat tinggal di Desa Seriti, Kecamatan Lamasi Timur, Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar diselesaikan pada tahun 2012 di Sekolah Dasar

Negeri 109 Seriti. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTS) NW Maluk. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) Mu'allimin NW Anjani. Setelah lulus dari Madrasah Aliyah (MA) Mu'allimin NW Anjani, peneliti melanjutkan pendidikan di bidang yang diminati yaitu Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact Person.

Email : armarjunsing7@gmail.com

Instagram : [armarjunsing7](https://www.instagram.com/armarjunsing7)

